

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH PENSIUNAN
PTPN IV MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT.
BPRS AMANAH BANGSA CABANG PEMATANG SIANTAR
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ekonomi Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Oleh:

Putri Aisyah Amini Sinaga
NIM 53153021

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/1440 H**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH PENSIUNAN
PTPN IV MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT.
BPRS AMANAH BANGSA CABANG PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Aisyah Amini Sinaga
NIM 53153021

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/1440 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH PENSIUNAN PTPN
IV MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BPRS AMANAH
BANGSA CABANG PEMATANG SIANTAR**

Oleh :

PUTRI AISYAH AMINI SINAGA

NIM : 53153021

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Menyetujui

Pembimbing I



Hendra Harmain, M. Pd

NIP : 197305101998031 003

Pembimbing II

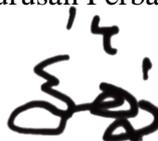


Fauzi Arif Lubis, MA

NIP : 198412242015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrial M. Nawawi, MA

NIP : 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH PENSUNAN PTPN IV MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT.BPRS AMANAH BANGSA CABANG

PEMATANGSIANTAR" an. **Putri Aisyah Amini Sinaga**, NIM 53153021 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 06 Mei 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 06 Meii 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UINSU Medan

Ketua

(Zuhrinal M. Nawawi, MA)
NIP. 19760818 2007101 001

Sekretaris

(Tuti Anggraini, MA)
NIP. 19770531 2002012 007

1. (Hendra Harmain M. Pd.)
NIP. 19730511 1998031 003

Anggota

2. (Fauzi Arief Lubis MA)
NIP. 198412242015031004

3. (Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag)
NIP. 19760423 2003121 002

4. (Tuti Anggraini, MA)
NIP. 19770531 2002012 007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UINSU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA NIP.
19760507 200641 002

ABSTRAK

Putri Aisyah Amini Sinaga (2020), NIM : 53153021, Judul skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Pensiunan PTPN IV Mengajukan Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematang Siantar , dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Hendra Harmain, M. Pd dan Pembimbing Skripsi II Bapak Fauzi Arif Lubis, MA

Secara umum calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan tentu memilih bank yang dapat memberikan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang memutuskan untuk pembiayaan, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya akan mencari kepuasan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhannya. Jika harga jual murabahah yang ditawarkan terlalu tinggi, maka daya beli nasabah rendah atau kurang diminati atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Kecepatan Pencairan, dan Margin Keuntungan yang ditawarkan PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar dan prosedur pembiayaan yang ditetapkan, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah pembiayaan murabahah Pensiunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 22. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner yang diajukan kepada nasabah pembiayaan murabahah Pensiunan dengan sampel sebanyak 97 responden. Hasil penelitian ini menghasilkan nilai R Square sebesar 0,704 (70,4%) maka variabel X1 (Biaya Operasional), X2 (Kecepatan Pencairan) X3 (Margin Keuntungan) dengan nilai sebesar 70,4% dapat dijelaskan terhadap variabel Y (Pembiayaan Murabahah) sedangkan sisanya 29,6% merupakan faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang paling berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah pembiayaan murabahah Pensiunan PT. BPRS Amanah bangsa di Pematangsiantar adalah variabel Biaya Operasional (X_1) yaitu sebesar 0,749, sedangkan Kecepatan Pencairan (X_2) = 0,557 dan Margin Keuntungan (X_3) = 0.436 dari uji regresi linear berganda. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional, Kecepatan Pembiayaan, dan Margin Keuntungan berpengaruh simultan terhadap Pengajuan pembiayaan murabahah Pensiunan.

Kata kunci: Biaya Oprasioal, Kecepatan Pembiayaan, Margin Keuntungan, Pembiayaan Murabahah Pensiunan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan kesehatan yang Ia berikan, kesempatan waktu yang Ia berikan, kesehatan yang Ia limpahkan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang Allah telah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Nasabah Terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Nasabah Pensiunan PTPN IV Di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar”**

Shalawat dan salam saya rangkaikan dan hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan Islam dan dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Perbankan Syariah.

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

3. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA**, selaku Kajor Perbankan Syariah
4. Ibu **Tuti Anggraini, MA**, selaku Sekjur Perbankan Syariah
5. Bapak **Dr. Sugianto, MA**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan kepada saya
6. Bapak **Hendra Harmain, M. Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
7. Bapak **Fauzi Arif Lubis, MA** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
8. Kedua orang tua penulis Ayahanda Maulana Sinaga dan Siti Rohani yang selalu mendoakan, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis, baik secara materi, moril maupun spritual,
9. Adik-adik tercinta penulis, Yulia Fadhilah Sinaga dan Laila Hafni Sinaga yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta cinta yang luar biasa untuk penulis,
10. Seluruh keluarga besar 3M yaitu Wanda Awliya yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis, Ria Alfianita yang mengajarkan kebijakan dan cara menganalisis suatu hal, Siti Chairani Zahwa yang sudah banyak membantu penulis dengan sangat tulus dan memberikan doa serta perhatian yang luar biasa, Fini Rika Zahra yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis dalam setiap pembuatan skripsi, Ririn Khairiyah yang selalu mendoakan yang baik-baik dan memberikan banyak pujian untuk memotivasi penulis agar selalu kuat, Deby Guswita yang berhati lembut dan pemberi doa yang baik terhadap penulis, Laila Fatma yang selalu memberikan pbenaran dan pengetahuan baru baik terkait penulisan skripsi maupun pengetahuan umum, dan Tuti Alawiyah Siregar yang selalu memberikan kesan-kesan unik untuk penulis dan sahabat-sahabat sekitarnya dan untuk PS-C dan PS angkatan 2015,
11. Seluruh keluarga besar IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) yang di FEBI maupun anggota yang sudah berada di tingkat Cabang Kota Medan

periode 2019/2020 yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna disebabkan kekurangan pada diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna menyempurnakan tulisan yang telah ada. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara, *Billahi Taufiq Walhidayah Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, 09 Maret 2020

Penulis

Putri Aisyah Amini Sinaga

NIM. 53153021

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Teoritis	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Objek dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Populasi dan Sampel	37
F. Defenisi Operasional Variabel	38
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Metode Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
B. Hasil Penelitian	59

1. Analisis Karakteristik Responden	59
2. Analisis Data	62
3. Uji Asumsi Klasik	64
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
5. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan	72
1. Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan	72
2. Kecepatan Pencairan Berpengaruh Terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan	73
3. Margin Keuntungan Berpengaruh Terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Margin Pembiayaan Murabahah BPRS	6
2. Jumlah nasabah pembiayaan murabahah pensiunan	7
3. Tabel penelitian terdahulu	31
4. Tabel operasional variabel penelitian.....	40
5. Tabel skala likert	41
6. Tabel karakteristik responden	59
7. Hasil uji validitas (X1), (X2), (X3), (Y).....	62
8. Hasil uji realibilitas	63
9. Hasil uji normalitas	65
10. Hasil uji multikolonieritas	67
11. Hasil uji regresi linear berganda	68
12. Hasil uji koefisien determinasi (R ²).....	70
13. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F).....	70
14. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik T)	71

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Jenis-jenis pembiayaan.....	24
2. Kerangka teoritis.....	35
3. Struktur organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Pangkalan Brandan	57
4. Hasil uji normalitas dengan histogram.....	65
5. Hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot	66
6. Hasil uji heterokedastisitass.....	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis adalah lembaga keuangan bank. Bank sebagai lembaga keuangan yang menciptakan uang untuk kelancara perdagangan dan sebagai perantara antara pihak penabung dengan pihak penjamin. Lembaga keuangan sendiri terbagi menjadi bank konvensional dan bank yang berbasis Syariah atau Bank Syariah.¹

Dana yang di himpun oleh bank syariah di gabung menjadi satu, yang sering disebut dengan *pooling of funds* sesuai dengan fungsi bank syariah menginvestasikan dana tersebut dengan pola-pola penyaluran dana yang dibenarkan syariah. Secara garis besar penyaluran dana oleh bank syariah di lakukan dengan tiga pola penyaluran yaitu:

- a. Prinsip Jual beli meliputi *Murabahah, salam dan salam paralel, Istishna dan Istishna paralel*. Jual beli disini sebagaimana transaksi jual beli dalam perdagangan, bukan merupakan pembiayaan.
- b. Prinsip bagi hasil meliputi pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah*.
- c. Prinsip sewa meliputi, *Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.

Produk perbankan syariah dengan sistem bagi hasil dapat berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*Funding*) maupun penyaluran dana/pembiayaan (*Financing*). Salah satu produk pembiayaan berbasis syariah yang cukup banyak diminati adalah produk jual beli dengan akad *Murabahah*. *Murabahah* merupakan akad jual beli komoditas tertentu dengan cara penjual menjelaskan kepada pembeli tentang harga jual yang terdiri dari harga perolehan dan margin (keuntungan) yang di ambil penjual kemudian pembeli menyetujui harga tersebut. Konsep *Murabahah* secara sederhana merupakan bentuk jual beli yang di tambah

¹Siamat, Dahlan, “ *Menejemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*,” FEUI, Jakarta, 2004, hal 32

dengan komisi atau suatu bentuk penjualan barang dengan harga awal barang ditambahkan dengan keuntungan sesuai dengan kesepakatan.²

Murabahah merupakan salah satu jenis kontrak (akad) yang paling umum di terapkan dalam aktifitas pembiayaan perbankan syariah. Porsi pembiayaan dengan akad murabahah saat ini berkontribusi paling besar dari total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia yakni sekitar 60%. Hal ini terjadi karena sebagian besar kredit dan pembiayaan yang di terbitkan oleh sektor perbankan syariah di Indonesia yang bertumpu pada sektor konsumtif. Agar mampu bersaing dengan perbankan konvensional, fitur pembiayaan Murabahah yang mudah dan sederhana menjadikan ia primadona bagi perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumtif seperti pengadaan kendaraan bermotor, pembelian rumah, dan kebutuhan konsumen lainnya.

Pada awalnya Murabahah tidak berhubungan dengan pembiayaan. Lalu, para ahli dan ulama Perbankan syariah memadukan konsep Murabahah dengan beberapa konsep lain sehingga membentuk konsep pembiayaan dengan akad Murabahah. Sekalipun pembiayaan Murabahah identik dengan pembiayaan konsumtif, namun sesungguhnya pembiayaan Murabahah dapat juga di gunakan untuk pembelian barang produktif bagi aktivitas investasi maupun modal kerja usaha seperti pembiayaan Pensiunan.³

Konsep dan aplikasi pembiayaan dengan akad Murabahah yang sederhana dan memudahkan penanganan administrasi bank syariah merupakan faktor utama bank Syariah di Indonesia lebih banyak menerapkan prinsip murabahah dalam pembiayaan. Hal ini dikarenakan praktik murabahah menggunakan sistem cicilan berkala (installment) sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan pembayaran nasabah. Selain itu, adanya regulasi tentang pembiayaan murabahah yaitu Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No: 04 / DSN – MUI / IV / 2000 tentang ketentuan umum pembiayaan murabahah dalam bank syariah dan PSAK 102 Revisi 2013 tentang akuntansi murabahah yang menjadi landasan pelaksanaan pembiayaan murabahah dan panduan pengakuan, pencatatan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan dalam transaksi

²Sunarto, Zulkifli, “*Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.*” Zikrul Hakim, Jakarta. 2004, hal 24

³Hakim, L..”*Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*”. Yogyakarta: 2012, Erlangga, hal 7

pembiayaan murabahah menjadi penguat bagi bank maupun bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk perbankan syariah berbasis murabahah.⁴

Produk pembiayaan murabahah yang mulai berkembang saat ini sangat beragam, salah satunya adalah pembiayaan pensiun. Program pensiun di beberapa negara maju berfungsi sebagai jaminan untuk pendapatan minimum di masa depan. Di Indonesia sendiri, keberadaan program pensiun ini bertujuan untuk mengelola penyesuaian pendapatan karyawan selama masa kerja mereka sebagai investasi masa depan. Ketika karyawan telah selesai masa kerja atau tidak dapat menghasilkan pendapatan lagi, karyawan atau ahli warisnya tersebut akan menerima pembayaran berkala selama masa hidupnya yang disebut sebagai manfaat pensiun. Oleh karena itu, Pembiayaan pensiun menjadi salah satu pembiayaan yang potensial meningkatkan perekonomian mandiri masyarakat bahkan ketika masyarakat sudah tidak berada di usia produktif lagi.

Program pensiun bagi pegawai negeri diatur dalam UU No.43 Tahun 1999 Pasal 10 yang menyatakan bahwa pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai penghargaan terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Sedangkan bagi karyawan non pegawai negeri, pensiun di atur dalam UU no.11 tahun 1992. Para pensiun yang ingin memanfaatkan dana pensiun untuk kelangsungan hidupnya setelah tidak bekerja sebagai pegawai, baik sebagai modal usaha maupun kebutuhan lainnya, membutuhkan lembaga penghimpun dan penyalur dana agar kebutuhannya terpenuhi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah Pensiun, Simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana. Simpanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena simpanan merupakan asset yang dimiliki oleh perbankan syari'ah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Dalam hubungan dengan financing(pembiayaan), simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana

⁴Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 04 / DSN – MUI / VII / 2000 tentang Pembiayaan Murabahah

semakin tinggi tingkat simpanan pada bank akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan.⁵

NPF (Non performing Financing) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan NPF (Non Performing Financing) sangat berpengaruh dalam pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. NPF (Non Performing Financing) dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan terlebih lagi bila NPF (Non Performing Financing) tersebut dalam jumlah besar. Sehingga makin besar NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang akan mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila ini terjadi secara terus menerus maka modal bank akan tersedot untuk PPAP sehingga menurun nilai profitabilitas bank.

Resiko pembiayaan akad, dalam melakukan pengikatan pembiayaan tentunya bank syariah maupun nasabah harus menanggung resiko yang mungkin akan terjadi di kemudian hari seperti resiko nasabah tidak mampu membayar angsuran, ataupun resiko barang cacat maupun rusak dan lainnya.

Tingkat suku bunga Bank Konvensional, dimana nasabah tentunya akan melihat seberapa kompetitif *margin* yang di tawarkan oleh bank syariah, jika di bandingkan dengan tingkat suku bunga yang ada di bank konvensional, semakin tinggi *margin* yang ditawarkan oleh bank syariah maka akan semakin menarik perhatian nasabah.

Kecepatan pencairan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin cepat proses aplikasi pencairan dana akad murabahah, maka nasabah akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Dalam hal ini nasabah akan membandingkan kecepatan antara satu bank dengan kecepatan bank syariah lainnya.

⁵ Mustika Rimadani, "Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Priode 2008.". Metode Ekonomi Vol. 19, No. 1 (April 2011),h. 30

Biaya operasional, yang meliputi biaya administrasi dan umum, biaya notaris, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, biaya tenaga kerja, biaya asuransi dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan operasi bank. Biaya ini lah yang mempengaruhi harga jual akad Murabahah.

Margin Keuntungan merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahun dan biayanya ditetapkan dalam rapat ALCO bank syariah. Penetapan margin keuntungan pada bank syariah merupakan selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang di ambil berdasarkan besaran pembiayaan yang telah dikeluarkan bank. Bank-bank syariah dalam perhitungan margin keuntungan bersifat tetap (Flat), yang tidak akan terjadi perubahan harga, baik dalam kondisi ekonomis yang stabil ataupun tidak stabil, dan berlaku sejak akad pembiayaan ditandatangani antara pihak nasabah dengan pihak bank hingga masa jatuh tempo dari waktu pembiayaan.⁶

Skema pembiayaan pensiunan pada BPRS Amanah Bangsa antara lain pembiayaan dengan skema jual-beli (murabahah), sewa (ijarah), atau pengalihan utang / take over (Qardh Wal Murabahah / Qardh Wal Ijarah / Musyarakah Mutanaqisah / Ijarah Muntahiya Bit Tamlik). Pembiayaan tersebut diberikan kepada penerima manfaat pensiun bulanan melalui BPRS Amanah Bangsa sebagaikantor bayar. Limit pembiayaan maksimal Rp 150.000.000,00 atau disesuaikan dengan batas maksimal DSR nasabah dan usia pemohon dengan jangka waktu pembayaran maksimal 5 tahun. Usia minimal pengajuan pembiayaan untuk pensiunan yaitu 50 tahun kecuali pensiunan janda yaitu dengan batas minimal 48 tahun. Sedangkan usia maksimal nasabah saat jatuh tempo pembayaran adalah 75 tahun. Jaminan pembiayaan yang disyaratkan oleh BPRS Amanah Bangsa cukup mudah yaitu apabila pensiunan maka menyertakan SK Pensiunan asli, sedangkan jika pensiunan janda perlu menyertakan SK Pensiunan Terusan / Otomatis / Janda Asli. Jumlah Debt Service Ratio (DSR) pensiunan dan pensiunan janda maksimal 95% dari manfaat pensiunan bulanan.

Dengan biaya akad/ Operasional sebesar 1,5% dari dana Pembiayaan Pensiunan, misalnya pembiayaan sebesar Rp 25,000,000 (25 juta) maka

⁶ Nugroho Adi. Thesis. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia."* PSKTTI-UI, Jakarta. 2005

pemotongan biaya akad/Operasional dari jumlah pembiayaan sebesar Rp 375,000 dengan waktu kecepatan pencairan selama satu hari.⁷

Tabel 1.1

Daftar Margin Pembiayaan Murabahah PT. BPRS Amanah Bangsa

Pembiayaan	12 Bulan	36 Bulan	60 Bulan
3,000,000	304,000	-	-
5,000,000	506,700	-	-
10,000,000	1,013,400	457,800	-
15,000,000	1,520,000	686,700	520,000
20,000,000	2,026,700	915,600	693,400
25,000,000	2,533,400	1,144,500	866,700
30,000,000	3,040,000	1373,400	1,040,00

Sumber : BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar

Dapat dilihat dari data di atas bahwasanya, margin keuntungan di setiap besar pembiayaan berbeda, untuk pembiayaan mulai Rp3,000,000 maksimal waktu pembiayaan selama 12 bulan, dan maksimal pembiayaan Rp30,000,000 maksimal lama pembiayaan selama 60 bulan (5 Tahun). Dari penjelasan praktek pembiayaan murabahah pensiunan dapat di contohkan; Misalnya pembiayaan Rp30,000,000 dengan lama pembiayaan selama 12 bulan (1 Tahun) dengan angsuran perbulannya sebesar Rp 3,040,000, maka dalam 12 bulan total pembiayaan Nasabah sebesar Rp 36,480,000, dan total margin keuntungan Bank dalam waktu 12 Bulan (1 Tahun) sebesar Rp 6,480,000. Jika dihitung dari pembiayaan 3,000,000 selama 12 bulan maka margin pembiayaan pensiunan sebesar 21,6%, dan jika di bandingkan dengan margin prancing BSM dana pensiunan pembiayaan 1 sampai 5 tahun sebesar 14%.

Berikut adalah jumlah nasabah pembiayaan Murabahah pensiunan dari tahun 2014 sampai 2019 pada PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Hal ini dapat di lihat pada table 1.2 berikut :

⁷PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

Tabel 1.2

Tabel jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah pensiunan di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

Tahun	Jumlah Nasabah
2014	271
2015	376
2016	300
2017	994
2018	797
2019	406
Jumlah	3144

Sumber : PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

Dari data pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah nasabah Pembiayaan Murabahah Pensiunan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.

Dengan penetapan *Margin Keuntungan Murabahah* yang tinggi, secara tidak langsung akan mengakibatkan inflasi yang lebih besar daripada yang disebabkan oleh suku bunga, dan meningkatkan margin keuntungan murabahah dengan suku bunga, baik di atasnya atau di bawahnya, tetaplah bukan merupakan cara yang baik.⁸

Selain itu tinggi rendahnya permintaan atas akad jual beli murabahah juga ditentukan oleh kecepatan pencairan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin cepat proses aplikasi pencairan dana akad murabahah, maka nasabah akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah. Dalam hal ini nasabah akan membandingkan kecepatan pencairan antara satu bank syariah dengan bank syariah lainnya.

Bank syariah juga harus mempertimbangkan biaya akad/Operasional yang meliputi biaya administrasi dan umum, biaya notaris, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, biaya tenaga kerja, biaya asuransi dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan Operasional bank. Biaya akad inilah yang akan mempengaruhi harga jual akad Murabahah.⁹

⁸Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*", Edisi Revisi, UPP AMPYKPN, Yogyakarta, 2005, hal. 33

⁹Wirosa, "*Jual Beli Murabahah*". UII Press, Yogyakarta, 2004.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. DPK mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- b. NPF mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- c. Resiko Pembiayaan Akad mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- d. Tingkat Suku Bunga mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- e. Margin Keuntungan mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- f. Biaya Operasional/akad mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;
- g. Kecepatan Pencairan mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar;

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada 4 variabel, yaitu Biaya Akad (X_1), Kecepatan Pencairan Pembiayaan (X_2), Margin Keuntungan (X_3), dan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar (Y).

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian katar belakang masalah diatas, adapun perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Biaya Akad mempengaruhi Nasabah Pensiunan PTPN IV mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar ?
2. Apakah Kecepatan Pencairan Pembiayaan mempengaruhi Nasabah Pensiunan PTPN IV mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar ?
3. Apakah Margin Keuntungan mempengaruhi Nasabah Pensiunan PTPN IV mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar ?
4. Apakah Margin Keuntungan, Biaya akad/Operasional, dan Kecepatan Pencairan Secara simultan mempengaruhi Nasabah Pensiunan PTPN IV mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh Biaya Akad terhadap Nasabah Pensiunan PTPN IV yang Mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.
- 2) Mengetahui pengaruh Kecepatan Pencairan Pembiayaan terhadap Nasabah Pensiunan PTPN IV yang Mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.
- 3) Mengetahui pengaruh Margin Keuntungan terhadap Nasabah Pensiunan PTPN IV yang mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.
- 4) Mengetahui pengaruh Margin keuntungan, Biaya Akad/operasional, dan kecepatan pencairan terhadap Nasabah Pensiunan PTPN IV yang mengajukan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis sendiri

- a) Bermanfaat menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan seluruh teori yang telah diperoleh semasa diperkuliahan serta mendapat pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Bagi Perbankan
penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun untuk dapat menganalisis pentingnya mempertimbangkan kecepatan pencairan pembiayaan murabahah, biaya akad Murabahah, dan Margin keuntungan bagi nasabah pensiunan PTPN IV yang berada di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.
- 3) Bagi Akademisi
 - a) Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
 - b) Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus dilapangan, sehingga hal-hal yang masih di rasa kurang dapat diperbaiki, Serta dapat menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pengertian BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan dari ketentuan di atas adalah kepanjangan dari BPR Syariah yang berupa Bank Pembuiayaan Rakyat Syariah, ini berarti semua peraturan perundang-undangan yang menyebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan (BPRS).

Undang-undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah telah mengatur secara khusus eksistensi Bank Syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam Undang-undang tersendiri. Menurut pasal 18 UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran.

Sedangkan Pasal 2 UU NO. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan Prinsip kehati-hatian.¹

¹Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan hukum Nasional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009, h. 7

2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan usaha dari BPRS hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syariah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPRS tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menerbitkan giro.²

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS versi Undang-Undang 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi :

- a. Menghimpun Dana dari Masyarakat dalam bentuk;
 1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akd lain yang bertentangan dengan prinsip Syariah, dan
 2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk;
 1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 2. Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna*,
 3. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*
 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, dan
 5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank pembiayaan Rakyat

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013). h. 46

Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS.

- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Kegiatan usaha BPRS secara teknis Operasional berkaitan dengan produk-produknya mendasarkan pada pasal 2 dan pasal 3 PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Lebih teknis lagi mengacu SEBI No. 10/14/DPbS Jakarta, 17 Maret 2008 perihal pelaksanaan prinsip dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.³

B. Biaya Akad/ Operasional

semua kegiatan Operasional pastinya membutuhkan biaya, agar kegiatan tersebut bisa berjalan. Biaya Operasional juga berhubungan dengan pendapatan Operasional, dimana jika pendapatan lebih besar dari pada biaya operional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam perbankan pendapatan Operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya, sedangkan biaya Operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga.

Biaya Operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh nasabah atas pengikatan pembiayaan murabahah dengan pihak bank. Biaya ini meliputi biaya administrasi, biaya asuransi, dan biaya notaris.

Menurut Nafarin Biaya Operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Sedangkan menurut Warren biaya Operasional atau ongkos adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan laba, sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas di depan) dengan tujuan menghasilkan laba.⁴

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 53-55

⁴Warren, Reeve dan Fess, tahun 2005, halaman 45

1. Karakteristik Pembiayaan Murabahah

Didalam kitab Al-Umm Karya Imam Syari'i, beliau menguraikan karakteristik murabahah, diantaranya ;

- 1) Boleh bagi pemesan/ nasabah menentukan spesifikasi pesanannya.
- 2) Terjadi kesepakatan dalam penentuan keuntungan (margin) pada saat perjanjian.
- 3) Penentuan besar kecilnya keuntungan berdasarkan kelihaihan yang diberi pesanan dalam menyediakan pesanan sesuai spesifikasi yang diminta, kualitas pesanan dan kemampuannya memperoleh dengan harga yang relatif murah.
- 4) Sistem pembayaran pemesanan (tunai atau cicil) jadi patokan dalam penentuan keuntungan.
- 5) Kebebasan yang sempurna bagi yang diberi pesanan dalam menyediakan barang dari berbagai suplaier dan produsen agar dapat memperoleh barang yang lebih berkualitas dan biaya-biaya pengadaanya dapat di tekan.
- 6) Imam Syafi'i menguraikan alasan ketidakterkaitnya pemesan disebabkan janji walaupun sudah memesan barang (pemesan dapat menerima atau membatalkan barang tersebut) disaat perjanjian, yaitu menghindari praktik jual-beli barang/ komoditas apapun yang belum dimiliki oleh penjual dan spekulasinya.⁵

Menurut M. Syafii Antonio karakteristik murabahah secara umum adalah :

- 1) Bank Islam harus memberitahukan tentang biaya atau modal yang dikeluarkan atas barang tersebut kepada nasabah.
- 2) Akad pertama harus sah
- 3) Akad tersebut harus bebas riba
- 4) Bank Islam harus mengungkapkan dengan jelas dan rinci tentang ingkar janji yang terjadi setelah pembelian

⁵Antonio, Muhammad Syafi'i. "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik.*" Cetakan ke 12. Tazkia Institute. Jakarta. 2008, hal 63

- 5) Bank Islam harus mengungkapkan tentang syarat yang diminta dari harga pembelian kepada nasabah. Misalnya pembelian berdasarkan angsuran.

Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka pembelian harus mempunyai pilihan untuk :

- 1) Melakukan pembayaran penjualan tersebut sebagaimana adanya.
- 2) Menghubungi penjual atas perbedaan (kekurangan) yang terjadi atau
- 3) Membatalkan akad.⁶

C. Kecepatan Pencairan Pembiayaan Murabahah

Kecepatan pencairan pembiayaan merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dari permohonan aplikasi sampai dengan pencairan dana pembiayaan murabahah ke rekening nasabah. Pencairan pembiayaan yang mudah dan cepat akan meningkatkan kepuasan nasabah terhadap pelayanan bank syariah.

1. Prosedur Pembiayaan Murabahah Pensiunan

Pembiayaan pensiun di BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar merupakan salah satu jenis pembiayaan konsumen. Pembiayaan segmen ini menjadi salah satu bidang bisnis BPRS Amanah Bangsa yang dikembangkan dan dipasarkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk pembiayaan pensiun merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan. Pensiunan yang dimaksud adalah penerima manfaat pensiun yang berasal dari Aparatur Sipil Negara Pusat, Aparatur Sipil Negara Daerah, TNI POLRI, pegawai BUMN/BUMD yang salah satunya Pegawai Pensiunan PTPN IV Di Kawasan Pematangsiantar dan sudah memiliki SK pensiun baik yang belum maupun sudah masuk terhitung mulai tanggal pensiun.

Skema pembiayaan pensiunan pada BPRS Amanah Bangsa antara lain

- 1) pembiayaan dengan skema jual-beli (murabahah), sewa (ijarah), atau pengalihan utang / take over (Qardh Wal Murabahah /

⁶Antonion, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke 12, Tazkia Institute, Jakarta, 2009. h. 54

Qardh Wal Ijarah / Musyarakah Mutanaqisah / Ijarah Muntahiya Bit Tamlik).

- 2) Pembiayaan tersebut diberikan kepada penerima manfaat pensiun bulanan melalui BPRS Amanah Bangsa sebagai kantor bayar.
- 3) Limit pembiayaan maksimal Rp 150.000.000,00 atau disesuaikan dengan batas maksimal DSR nasabah dan usia pemohon dengan jangka waktu pembayaran maksimal 5 tahun.
- 4) Usia minimal pengajuan pembiayaan untuk pensiunan yaitu 50 tahun kecuali pensiunan janda yaitu dengan batas minimal 48 tahun. Sedangkan usia maksimal nasabah saat jatuh tempo pembayaran adalah 75 tahun.
- 5) Jaminan pembiayaan yang disyaratkan oleh BPRS Amanah Bangsa cukup mudah yaitu apabila pensiunan maka menyertakan SK Pensiunan asli, sedangkan jika pensiunan janda perlu menyertakan SK Pensiunan Terusan / Otomatis / Janda Asli.
- 6) Jumlah Debt Service Ratio (DSR) pensiunan dan pensiunan janda maksimal 95% dari manfaat pensiunan bulanan.

Pada pembiayaan pensiunan di BPRS Amanah Bangsa, bank bertindak sebagai penyalur dari pengelola dana pensiun (dalam hal ini DAPENBUN) kepada penerima manfaat pensiun (PMP). BPRS Amanah Bangsa telah bermitra dengan pengelola dana pensiun, dalam hal ini DAPENBUN. Apabila para pensiunan ingin mendapatkan produk pembiayaan pensiun melalui BPRS Amanah Bangsa, maka syaratnya adalah :

- 1) Para pensiunan sudah melakukan iuran pensiun ke pengelola dana pensiun (DAPENBUN).
- 2) Saat pensiunan mengajukan pembiayaan kepada pihak bank, maka pihak BPRS Amanah Bangsa akan menyalurkan dana dari DAPENBUN kepada pensiunan.
- 3) Mekanisme proses pembiayaan pensiunan dimulai dari dijalinnya kerja sama antara pihak bank dengan pihak pengelola dana pensiun yaitu DAPENBUN. Nasabah yang memiliki dana pensiun di DAPENBUN apabila ingin mengajukan pembiayaan pensiun di

BPRS Amanah Bangsa perlu mengisi dan mengajukan form pengajuan pembiayaan pensiun.

- 4) Selanjutnya BPRS Amanah Bangsa melakukan pengecekan kelengkapan dokumen pengajuan. Tahapan setelahnya adalah BPRS Amanah Bangsa melakukan investigasi atas kebenaran data dengan melakukan BI checking. Saat BI checking dinilai berhasil, bank melakukan approval sesuai limit kebenarannya.
- 5) Approval dilakukan dengan menginput ke dalam FOS setelah investigasi atas kebenaran. Langkah yang sama juga dilakukan ketika terdapat pengajuan nasabah di atas limit kewenangan pemutus.
- 6) Setelah mendapat approval, nasabah diberikan surat persetujuan pembiayaan (SP3) oleh bank untuk diisi.
- 7) Setelah nasabah menyerahkan kembali SP3 yang telah diisi ke pihak BPRS Amanah Bangsa, BPRS Amanah Bangsa selanjutnya membuat rekening untuk nasabah dan proses pembuatan rekening pembiayaan pensiun pun telah selesai.
- 8) Apabila nasabah sudah memiliki rekening pembiayaan pensiun, maka nasabah juga sudah dapat melakukan pencairan untuk pembiayaan pensiun.
- 9) Proses pencairan pembayaran di BPRS Amanah Bangsa dilakukan oleh unit yang memiliki fungsi disbursement sesuai ketentuan yang berlaku. Pada saat pembayaran manfaat pensiun diberikan atau dengan kata lain pembiayaan pensiun dicairkan dari rekening nasabah, pendebitan pembayaran angsuran dilakukan pada hari yang sama agar meminimalisir adanya denda keterlambatan.⁷

⁷Chazali H. Situmorang, *Redaksi Jurnal BPRS Amanah Bangsa*. 2017

2. Indikator Prosedur Pembiayaan

Dalam buku Mudrajat Kuncoro disebutkan bahwa indikator prosedur pembiayaan adalah sebagai berikut⁸ :

- a. Realisasi pembiayaan yaitu persetujuan pihak bank untuk mencairkan permohonan pembiayaan dari permohonan, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu
- b. Prosedur yaitu suatu kemudahan mengambil pembiayaan dimana bank memberikan kemudahan fsism pengambilan pembiayaan, atau bank mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk pembiayaan.
- c. Kecepatan pelaksanaan yaitu kecepatan dalam mengakses pembiayaan pada bank. Kecepatan pelaksanaan yang memadai akan mendorong kembali nasabah dalam pengambilan pembiayaan pada lain hari,
- d. Persyaratan diartikan sebagai syarat pada saat nasabah melakukan transaksi atau nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukannya persyaratan antara pihak nasabah dengan bank.

D. Tingkat Margin

1. Definisi Margin

Margin merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahun dan biayanya ditetapkan dalam rapat ALCO bank syariah. Penetapan margin keuntungan pada bank syariah merupakan selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang di ambil berdasarkan besaran pembiayaan yang telah dikeluarkan bank. Bank-bank syariah dalam perhitungan margin keuntungan bersifat tetap (Flat), yang tidak akan terjadi perubahan harga, baik dalam kondisi ekonomis yang stabil ataupun tidak stabil, dan berlaku sejak akad pembiayaan ditandatangani antara pihak nasabah dengan pihak bank hingga masa jatuh tempo dari waktu pembiayaan.

Pengertian tingkat margin menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, adalah keuntungan yang diperoleh bank atas hasil

⁸Muvika Perdana Putra, *Pengaruh Citra Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Mengambil Kredit dengan Pelayanan dan Prosedur Kredit sebagai Variabel Moderating pada BPRS Bantul*, (Skripsi Program Studi Akuntansi UNY, 2015) h. 35

transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Sedangkan secara teknis yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun.

Perlakuan margin ini sangat berbeda dengan bunga bank. Karena margin ini diperoleh melalui akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berdasarkan dengan konsep prinsip keadilan. Serta penetapan atau tingkat margin ini tergantung dari jenis barang, pembandingan, reputasi mitra dan alat ukur yang digunakan. Penetapan margin yang dilakukan perbankan syariah dipastikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Dan diasumsikan bahwa bank syariah berbeda pada pasar persaingan sempurna.⁹

2. Referensi Margin Keuntungan

Yang dimaksud dengan referensi margin keuntungan adalah margin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO (*asset and liability committee*) Bank Syariah. penetapan margin keuntungan pembiayaan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO Bank Syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:¹⁰

a. *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Yang dimaksud dengan *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)* adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat

b. *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud dengan *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)* adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang rapat dalam ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-

⁹ Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, NO.91/Kep/M.KUKM I/IX/2004, *Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, 2004.*

¹⁰ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam*, PT. Grafindo Persada, Jakarta. h. 281

rata suku bunga bank konvensional tertentu dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat

c. *Expected Competitive Return for Investors (ECRI)*

Yang dimaksud dengan *Expected Competitive Return for Investors (ECRI)* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga

d. *Acquiring Cost*

Acquiring Cost adalah biaya yang dikeluarkan bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga

e. *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga

3. Pengakuan Angsuran Harga Jual

Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga beli/harga pokok dan angsuran margin keuntungan. Pengakuan angsuran dapat dihitung dengan menggunakan empat metode yaitu:¹¹

a. Metode margin keuntungan menurun

Margin keuntungan menurun adalah perhitungan margin keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/ angsuran harga pokok, jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) yang dibayar nasabah setiap bulan semakin menurun

b. Margin keuntungan rata-rata

Margin keuntungan rata-rata adalah margin keuntungan menurun yang perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) yang dibayar nasabah setiap bulan

c. Margin keuntungan flat

Margin keuntungan flat adalah perhitungan margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran harga pokok

¹¹*Ibid*, h. 282

d. Margin keuntungan annuitas

Margin keuntungan annuitas adalah margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara annuitas. Perhitungan annuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun

4. Penentuan Harga Jual

Tidak ada dalil dalam syariah yang berkaitan dengan penentuan keuntungan usaha sehingga bila melebihi jumlah tersebut dianggap haram. Hal demikian telah menjadi kaidah umum untuk seluruh jenis barang dagangan disetiap zaman dan tempat. Ketentuan tersebut karena ada beberapa himah diantaranya:

- a. Perbedaan harga, terkadang cepat berputar dan terkadang lambat. Menurut kebiasaan kalau perputarannya cepat maka keuntungannya lebih sedikit, sementara bila perputarannya lambat maka keuntungannya banyak
- b. Perbedaan penjualan kontan dengan penjualan kontan lebih kecil dibandingkan keuntungan pada penjualan kredit
- c. Perbedaan komoditas yang dijual antara komoditas primer dan sekunder, keuntungannya lebih sedikit karena memperhatikan kaum papa dan orang-orang yang membutuhkan dengan komoditas luks, yaitu keuntungan diletakkan menurut kebijakan karena kurang dibutuhkan

Sebagaimana yang telah dijelaskan, tidak ada riwayat dalam sunnah Nabi yang mengatur pembatasan keuntungan sehingga tidak boleh mengambil keuntungan melebihi dari yang sewajarnya. Bahkan sebaliknya diriwayatkan dalam suatu hadist yang menetapkan bolehnya keuntungan perdagangan itu mencapai dua kali lipat pada kondisi tertentu, atau bahkan lebih.

E. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dua fungsi utama Bank Syari'ah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana, penyaluran dana yang dilakukan Bank Syari'ah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi.

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian kata *I believe, I trust*, yaitu "saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan". Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan, secara luas berarti *financing* atau *pembelanjaan*, yaitu pendanaan uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaanyang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syari'ah kepada nasabah.¹²

2. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha , baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹³

¹².H.veithzal Rivai,. Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori,Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara jl.Sawo Raya No.18, cetakan pertama tahun 2010, hlm..681

¹³ Muhamad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

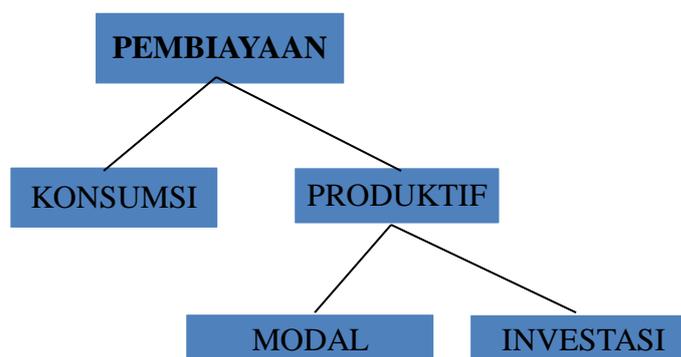
Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 1. peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi; dan
 2. untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
- b. Pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat katanya dengan itu.¹⁴

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan jenis-jenis Pembiayaan



3. Produk Pembiayaan Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syari'ah terbagi menjadi 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad Murabahah, salam dan Istisna,

¹⁴ 42 Ibid, h. 160-161

1. Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
 2. Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
 3. Akad istisna' adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatann barang tertentu dengan kreteria danpersyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni') dan penjual atau pembuat (shani').
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah atau Musyarakah
1. Akad Mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul maal atau Bank Syari'ah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil,mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang di tuangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syari'ah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
 2. Akad musyarakah adalah akad kerja sama diantara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha terentu dengan masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan kerugiian di tanggung sesuai kesepakatan.
- c. Pembiayaan Berdasarkan Akad Qard.
- Akad qard adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan keuntungan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik sekaligus maupun cicilan.¹⁵

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syar'iah*, (Jakarta: 2009), hal.78.

d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad Ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik*.

1. Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
2. Akad ijarah *muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah

Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung membayar. Dalam praktiknya di perbankan syari'ah hiwalah lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atau jasa pemindahan piutang untuk mengatisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara memindahkan piutang dengan yang berhutang.

f. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan Bank Syari'ah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah dan kafalah. Kafalah adalah akad jaminan yang diberikan penanggung (kafili) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (ashil), mengalikan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.¹⁶

¹⁶ Ibid. h. 81-84

F. Pembiayaan Akad Murabahah

1. Pengertian akad

Pengertian akad berasal dari bahasa Arab, al-*uqud* yang berarti perikatan, perjanjian, persetujuan dan pemufakatan. Kata ini juga bisa di artikan tali yang mengikat karena akan adanya ikatan antara orang yang berakad. Dalam kitab fiqh sunnah, kata akad di artikan dengan hubungan (الرَّبْطُ) dan kesepakatan (الِاتِّفَاقُ). Secara istilah fiqh, akad di definisikan dengan “pertalian ijab (pernyataan penerimaan ikatan) dan qabul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh kepada objek perikatan.

Pencantuman kata-kata yang “sesuai dengan kehendak syariat” maksudnya bahwa seluruh perikatan yang di lakukan oleh dua pihak atau lebih tidak di anggap sah apabila tidak sejalan dengan kehendak syara”. Misalnya, kesepakatan untuk melakukan transaksi riba, menipu orang lain, atau merampok kekayaan orang lain. Adapun pencantuman kata-kata “berpengaruh kepada objek perikatan” maksudnya adalah terjadinya perpindahan pemilikan dari satu pihak (yang melakukan ijab) kepada pihak lain (yang menyatakan qabul).¹⁷

Hasbi Ash-Shiddieqy mengutip definisi yang di kemukakan oleh Al-Sanhury, akad ialah “perikatan ijab qabul yang di benarkan syara” yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak”. Adapula yang mendefinisikan , akad ialah “ikatan, pengokohan dan penegasan dari satu pihak atau kedua belah pihak.¹⁸

G. Pengertian Pembiayaan akad Murabahah

Murabahah berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual tersebut dicantumkan dalam akad dan jika telah disepakati tidak berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan Murabahah yang lazim dilakukan dengan cara pembayaran cicilan disebut *bi tsaman ajil*. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

¹⁷Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 51

¹⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Amzah, 2010), h.15

Dalam beberapa kitab fikih, murabahah merupakan salah satu dari bentuk jual beli yang bersifat amanah. Jual beli ini berbeda dengan jual beli *musawwamah* (tawar-menawar). Murabahah terlaksana antara penjual dan pembeli berdasarkan harga barang, harga asli pembelian penjual yang diketahui oleh pembeli dan keuntungan penjual yang diketahui oleh pembeli dan keuntungan penjual pun diberitahukan kepada pembeli. Sedangkan *musawwamah* adalah transaksi yang terlaksana antara penjual dan pembeli dengan suatu harga tanpa melihat harga asli barang.¹⁹

H. Jenis Akad Murabahah

Secara konsep bank syariah dapat menjalankan usaha supermarket atau perdagangan yang dijalankan dengan prinsip murabahah. Murabahah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- (1) Murabahah tanpa pesanan, maksudnya ada yang pesan atau tidak, ada yang beli atau tidak, bank syariah menyediakan barang dagangannya. Penyediaan barang pada murabahah ini tidak terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan atau pembeli.
- (2) Murabahah berdasarkan pesanan, maksudnya bank syariah baru akan melakukan transaksi murabahah, atau jual beli apabila ada nasabah yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan.pada murabahah ini, pengadaan barang sangat tergantung atau terkait langsung dengan pesanan atau pembelian barang tersebut.²⁰

I. Landasan Syariah Murabahah

Murabahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari produk-produk yang ada di semua bank Islam. Jual beli sebagai sarana tolong-menolong antar

¹⁹ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 180

²⁰ Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. "*Lembaga Keuangan Syariah*". Zikrul Media Intelektual, Jakarta. 2008, hal 89.

sesama umat manusia yang di ridhoi Allah SWT, seperti potongan ayat Qur'atdi bawah ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Dan Padahal, Allah telah Menghalalkan jual-beli dan mengharamkan Riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusanya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqara: 275).²¹

Dalam hadis juga disebutkan :

“Pembeli dan Penjual berhak untuk membatalkan perjanjian mereka selama tidak terpisah. Apabila mereka itu berbicara benar dan menjalankannya, maka transaksi itu akan diberkahi, tetapi bila mereka saling menyembunyikannya dan berdusta. Maka berkah atas transaksi mereka itu akan pupus”. (Hadis Bukhari).

Dalam jual-beli juga sangat diharapkan adanya unsur suka sama suka, seperti yang tercantum dalam hadist :

“ Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan secara suka sama suka”. (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah).

J. Jenis-jenis Murabahah

Murabahah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Murabahah tanpa pesanan, maksudnya adalah ada yang pesan atau tidak, ada yang beli atau yang tidak Bank Syari'ah menyediakan barang tersebut. Penyediaan barang pada murabahah ini tidak

²¹Q.S. Al-Baqara, Ayat 275.

terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan atau pembeli.

2. Murabahah berdasarkan pesanan, maksudnya Bank Syari'ah baru akan melakukan transaksi murabahah atau jual beli apabila ada nasabah yang melakukan atau memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan. Pada murabahah ini, pengadaan barang sangat terantung atau terkait langsung dengan pesanan atau pembelian barang tersebut. Murabahah berdasarkan pesanan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (a) Murabahah berdasarkan yang bersifat mengikat, maksudnya apabila telah dipesan harus dibeli (pembeli tidak dapat membatalkan pesannya).

- (b) Murabahah berdasarkan pesanan yang bersifat tidak mengikat, maksudnya walaupun nasabah telah memesan barang, tetapi nasabah dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

Sedangkan jika dilihat dari cara pembayarannya, maka murabahah dapat dilakukan dengan cara tunai atau pembayaran tangguh. Yang banyak dijalani oleh Bank Syari'ah adalah murabahah berdasarkan pesanan yang sifatnya mengikat dan cara pembayarannya tangguh.²²

K. Rukun dan Syarat Murabahah

Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam pembiayaan murabahah sebagai berikut :

1. Penjual (*bai'*)
2. Pembeli (*musytari'*)
3. Barang/objek (*mabi'*)
4. Harga (*tsaman*)
5. Ijab Qabul (*sighat*)

²² Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 37

Adapun syarat dari Murabahah yaitu :

1. Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah
2. Kontrak pertama harus sah sesuai rukun yang ditetapkan
3. Kontrak harus bebas riba
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang setelah pembelian
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.²³

L. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan dalam menganalisa suatu penelitian, maka perlu adanya sumber penelitian terdahulu yang dapat menjadi pembandingan, adapun beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tab2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
1	Winda Anggraeni 2017	“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan penanganan permasalahannya (studi pt. Bank syariah mandiri kantor cabang teluk betung bandar Lampung”	Metode : wawancara, observasi, dokumentasi hasil: faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung adalah Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Margin.

²³ Wiyono, Slamet, “cara Mudah Memahami Akuntansi dan Perbankan Syariah, Berdasarkan PSAK dan PAPSII”. PT. Grasindo , Jakarta. 2005, hal 72

2	Miftahul Jannah 2009	“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan Murabahah pada PT Bank Muamalat Tbk”	<p>Y= Pembiayaan Murabahah X= Biaya Akad, Kecepatan Pencairan Pembiayaan, resiko pembiayaan, tingkat suku bunga bank konvensional.</p> <p>Metode: Regresi Linier Berganda. Hasil uji analisis faktor menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang layak digunakan terdapat 2 faktor yaitu faktor 1 dan faktor 2. Faktor 1 dinamakan faktor keunikan transaksi yang gterdiri dari biaya akad dan resiko pembiayaan. Faktor 2 adalah kecepatan pencairan pembiayaan dan suku bunga bank konvensional, faktor ini dinamakan sebagai faktor pelayanan nasabah.</p>
3	Masrifatul Karamah 2018	“ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan Mudharabah”	<p>Y= Pembiayaan Mudharabah X1= pelayanan , Kemudahan, Minat.</p> <p>Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tiga variabel menunjukkan bahwa pelayanan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam mengajukan</p>

			pembiayaan Mudharabah.
4	Yunia Indriani 2007	” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Pengajuan Pembiayaan Umkm (PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang, Bogor”	X= prosedur, karakteristik nasabah, atribut bank, pengaruh lingkungan, karakteristik usaha, kebutuhan modal dan pengalaman usaha. Y=Pembiayaan UMKM Metode: Analisis Regresi Berganda. Dengan hasil penelitian Semakin mudah prosedur pengajuan yang ditetapkan BPRS semakin banyak pengajuan oleh nasabah. Karakteristik nasabah yang berpengaruh pada pengajuan adalah keberanian dalam mengambil resiko dan pengetahuan prosedur. Sikap dan penampilan karyawan, lokasi, jam dan hari buka, kredibilitas bank merupakan atribut bank yang menurut nasabah berpengaruh pada keputusan pengajuannya. Pengaruh lingkungan sekitar nasabah seperti keluarga,teman dan promosi ikut andil dalam keputusan pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Keuntungan usaha yang besar dan prospek usaha yang menjanjikan memberi pengaruh

			yang bagus terhadap pengajuan pembiayaan. Semakin banyak pengalaman usaha nasabah dan kebutuhan akan tambahan modal semakin besar keinginan dalam mengajukan pembiayaan.
--	--	--	--

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini yang membedakan adalah pemilihan variabel, tahun yang diteliti serta studi kasus yang dipilih.

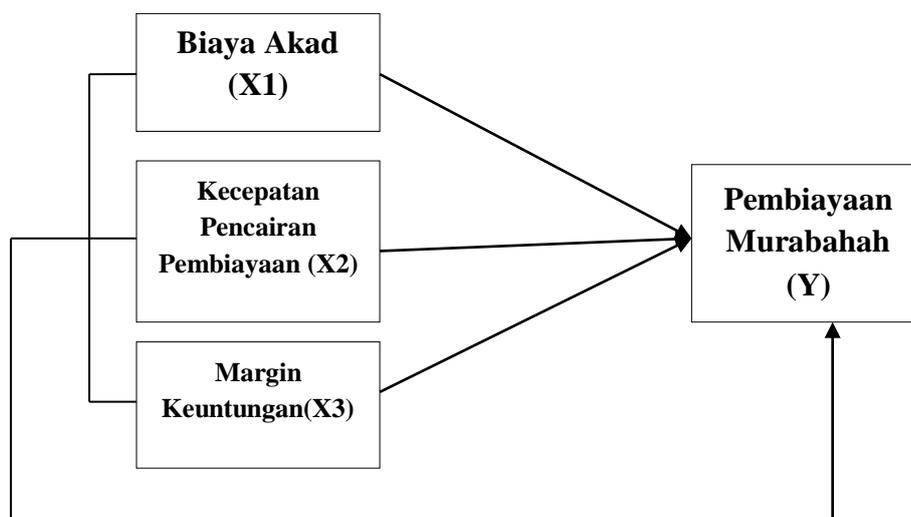
M. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah. Dalam hal ini, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antara variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antara variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengajuan pembiayaan Murabahah oleh Nasabah Pensiunan PTPN IV di BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar. Dimana variabel terdiri dari Biaya akad (X1) dan Kecepatan Pencairan Pembiayaan (X2), Margin Keuntungan (X3). Sedangkan variabel terkait yaitu Pembiayaan Murabahah (Y).

²⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Metodologi Penelitian Ekonomi", (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016). Hal. 23.

Maka kerangka berfikir dapat di susun sebagai berikut :



N. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan jawaban itu masih diuji secara empiris kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H_1 (Biaya Akad)

H_{01} : Di duga Biaya akad tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah di BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematang Siantar.

H_{a1} : Biaya Oprasional berpengaruh signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah di BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematang Siantar.

2. H_2 (Kecepatan Pencairan Pembiayaan)

H_{02} : Di duga Kecepatan Pencairan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengajuan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

H_{a2} : Kecepatan Pencairan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengajuan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

3. H_3 (Margin Keuntungan)

H_{03} : Di duga Margin Keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah pada PT BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

H_{a3} : Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pengajuan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan analisis data Kuantitatif, yaitu menggambarkan dengan menganalisa biaya akad, kecepatan pencairan pembiayaan dan margin keuntungan terhadap pengajuan pembiayaan Murabahah oleh Pegawai pensiunan PTPN IV di PT BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar. Penelitian survey, yaitu penelitian yang menggunakan kuisioner. Sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini akan meneliti tentang data kajian yang bersifat numerik/angka yang nantinya akan menghasilkan interpretasi data.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilakukan di studi kasus pada PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar, yang terletak di jalan Medan, Beringin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian In Sya Allah akad di adakan di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar dan sekitarnya, selama 1 bulan .

C. Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah nasabah pensiunan PTPV IV yang melakukan pembiayaan Murabahah di PT BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Serta Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi pengajuan pembiayaan murabahah pensiunan di PT BPRS Amanah bangsa, seperti Biaya Operasional/Akad, Kecepatan Pencairan Pembiayaan dan Margin Keuntungannya.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 149.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan skunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuesioner yang kemudian akan diisi oleh responden/nasabah yang terdaftar pada PT BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Sedangkan data skunder didapatkan dari *library research* atau mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature. Serta mencatat teori-teori yang didapat dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar yang menggunakan produk pembiayaan Murabahah Pensiun sebanyak 3144 Nasabah.²

2. Sampel

Sampel adalah sebaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Data yang digunakan adalah data Primer.³

Peneliti menggunakan rumus slovin dengan taraf kepercayaan 90% (taraf signifikan 0,05) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada berdasarkan rumus slovin dan jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

²PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 155.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N= Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang

$$n = \frac{3144}{1 + 3144 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3144}{32,44}$$

$$n = 96,91738$$

Jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 97 nasabah.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan spesifikasi penelitian dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel peneliti yang di peroleh melalui pengamatan dan penelitian terdahulu.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas.. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pembiayaan Murabahah.

Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Murabahah yaitu dalam penjelasan pasal 19 ayat (1) Akad Murabahah yaitu akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Data Operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang di isi oleh responden yaitu Nasabah Pensiunan PTPN IV di BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen identik dengan variabel bebas, penjelas, explanatory variable. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen sebagai berikut :

1. Biaya Operasional/Akad (X_1)

Biaya akad merupakan rata-rata beban overhead rill yang lalu meliputi biaya administrasi dan umum, biaya notaris, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, biaya tenaga kerja, biaya asuransi, beban promosi, beban administrasi, beban personalia dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan oprasi bank.

2. Kecepatan Pencairan Pembiayaan (X_2)

Kecepatan Penciaran Pembiayaan Murabahah Merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dari permohonan aplikasi sampai dengan pencairan dana pembiayaan murabahah ke rekening nasabah. Kecepatan pencairan pembiayaan murabahah di suatu bank syariah dibandingkan dengan bank syariah lainnya, dan respon yang cepat yang dilakukan oleh bank syariah terhadap keinginan nasabah. Hal ini menjadi indikator pelayanan yang memuaskan nasabah dari bank tersebut.

3. Margin Keuntungan Murabahah (X_3)

Margin Kenutungan Merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahun dan biayanya ditetapkan dalam rapat ALCO bank syariah. Penetapan margin keuntungan pada bank syariah merupakan selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang di ambil berdasarkan besaran pembiayaan yang telah dikeluarkan bank. Bank-bank syariah dalam perhitungan margin keuntungan bersifat tetap (Flat), yang tidak akan terjadi perubahan harga, baik dalam kondisi ekonomis yang stabil ataupun tidak stabil, dan berlaku sejak akad pembiayaan ditandatangani antara pihak nasabah dengan pihak bank hingga masa jatuh tempo dari waktu pembiayaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Satuan Skala
1.	Biaya Akad/Operasional (X1)	Merupakan rata-rata beban overhead riil yang lalu meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, biaya notaris, dan biaya asuransi	Likert
2.	Kecepatan Pencairan Pembiayaan (X2)	- Kecepatan pencairan pembiayaan murabahah di suatu bank syariah dibandingkan dengan bank lainnya. - Respon yang cepat yang dilakukan oleh bank syariah terhadap keinginan nasabah. Hal ini erat kaitannya dengan pelayanan yang memuaskan dari bank.	Likert
3.	Margin Keuntungan (X3)	- Persentase yang merupakan patokan dalam melakukan negosiasi dengan nasabah - Muqasah yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, - dilakukan sekali dari harga perolehan barang setelah dikurangi uang muka (jika ada). Jika telah disepakati tidak boleh berubah sampai akhir akad, - pembagian pokok dan margin harus dilakukan secara proposional merata dan tetap selama jangka waktu angsuran.	Likert
4.	Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan (Y)	- Pembiayaan Murabahah - Keputusan Pembiayaan - Akad Perjanjian	

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi komunikasi tulisan yaitu menghimpun data dengan memberikan kuesioner yang terkait dengan variable penelitian.

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang

terdiri dari butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kualitas pelayanan, bagi hasil, dan kepuasan nasabah. Penyusunan instrument didasarkan pada indikator-indikator yang diambil dari teori. Kuisisioner ini bersikan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Responden akan dimintai jawaban sadar dan tanpa paksaan yang sesuai dengan pendapat mereka.

Adapun yang menjadi skala ukuran pada kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indicator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang digunakan dalam pemberian skor yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2
Intrumen Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengajukan data tiap variabel yang di teliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumursan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan⁴. Dalam penelitian ini peneliti meneliti data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada Nasabah Pensiunan PTPN IV, PT.BPRS Amanah Bangsa Cabang Pematangsiantar. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 147.

1. Uji Kualitas Data

Suatu instrument dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi beberapa kriteria seperti validitas dan reabilitas, untuk itu suatu instrumen harus dilakukan dua pengujian tersebut.⁵

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sasarnya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Kuisoner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel dengan signifikansi 5%, maka pernyataan valid atau kuisoner sudah benar.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap variable-variable yang valid, data yang valid didapat dari uji validitas. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh satu angka yang disebut koefisien realibilitas, teknik yang digunakan dari uji realibilitas adalah teknik *Crobach's Alpha* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Crobach's Alpha* mendekati 1 (satu), maka pengukuran yang dipakai rilable atau alat ukur yang digunakan benar dengan mengukur apa yang akan diukur.

Metode *Crobach's Alpha*, batasan sebenarnya sudah ditentukan, batasan tersebut:⁶

- a) Koefisien alpha di atas 0,8 : baik
- b) Koefisien alpha di atas 0,7 : dapat diterima
- c) Koefisien alpha di bawah 0,6 : tidak reliable

⁵Umar dan Husein, "Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) Hal. 176

⁶Eti Rochaety, et,al, "Metodologi Penelitian Bisnins," Dengan Aplikasi SPSS. (jakarta: Mitra Wacana Media, 2007) Hal. 57

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁷ Gujarati dan Damodar, *Ekonometri Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal. 67

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat grafik histogram dan kurva normal P-plot, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dalam uji kolmogorov-smirnov hipotesa yang berlaku adalah: H_0 = Sampel berasal dari data/populasi yang terdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari data/populasi yang tidak terdistribusi normal

Dalam uji ini apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal.⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian yang dapat dilihat dari grafik plot. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika plot tidak membentuk pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

⁸Santoso dan Singgih, *Mastering SPSS Versi 19*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011) hal. 193

Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk munguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variable saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variable independen lainnya.⁹

Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu Biaya Akad (X1) dan Kecepatan Pencairan Pembiayaan (X2), Margin Keuntungan (X3), dengan Pembiayaan Murabahah sebagai variabel dependen (Y). Metode ini juga bisa dijadikan ramalan, sehingga dapat diperkirakan baik dan buruknya variabel X terhadap kenaikan ataupun penurunan variabel Y.

Dalam penelitian ini, persamaan regresi yang menjadi model adalah:

$$PM = a + b_1BA + b_2KPP + b_3MK + e$$

Dimana:

PM = Pembiayaan Murabahah

a = Konstanta

BA = Biaya Akad

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, IV (Semarang: Badan penerbit UNDIP, 2006) hal. 95-96

- KPP = Kecepatan Pencairan Pembiayaan
 MK = Margin Keuntungan
 b1,b2,b3 = Koefisien Regresi
 e = Standar *error* (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi, uji secara simultan dan uji secara parsial, berikut uji dalam penelitian ini:

a. Uji Fisher (Uji-F)

Uji Fisher (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji-F dengan pengujian, yaitu¹⁰

Hipotesis: $H_0: \beta_i = 0$ artinya secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terkait

$H_1: \beta_1 \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $a > 5\%$ = variabel bebas tidak signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas $a < 5\%$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁰Nachrowi, *Ilmu statistik* (Jakarta:Erlangga, 2006) , h 6

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Pada penelitian ini R^2 yang digunakan adalah R^2 yang sudah disesuaikan atau *Adjusted R square* (*Adjusted R2*) karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB 1V

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. BPRS Amanah Bangsa Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara

BPR Syariah merupakan salah satu bank yang di izinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hokum mengenai BPR Syariah mengacu pada Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dan peraturan Bank Indonesia (PBI). Sesuai sistem perbankan nasional, BPR Syariah adalah bank yang di dirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang dijadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum/ Bank Umum Syariah. Dalam sistem perbankan syariah, BPR Syariah merupakan salah satu bentuk BPR yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah.

Dasar pemikiran pengembangan Bank Syariah adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pada pengembangan sector riil berskala kecil yang di kelola oleh mayoritas masyarakat muslim pedesaan. Hal tersebut menjadi dasar oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Pematang Siantar bersama Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Pematang Siantar untuk memelopori pendirian BPR Syariah Amanah Bangsa.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Bangsa didirikan pada tanggal 07 Oktober 1992 berdasarkan Akte pendirian no.12 yang dibuat oleh Notaries Adlin, SH di Pematang Siantar. Kemudian akte tersebut dibuat perubahan dengan Akte notaris no.36 pada tanggal 15 Mei 1993 dan perubahan dengan akte notaris no.71 pada tanggal 19 Oktober 1993 dan dilakukan perubahan kembali dengan akte notaris no.20 tanggal 9 Oktober 1993 dengan notaris yang sama. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Hukum dan Perundang-undangan pada tanggal 27 Desember 1993 nomor C2-14415.HT.01.01.TH.93.

Selanjutnya pada tanggal 08 Januari 1994 dilakukan perubahan menjadi Akta Berita Acara Rapat no.12 yang dibuat dihadapan Notaries Adlin, SH. Kemudian

dirubah dengan salinan Akta no.17 tanggal 19 November 2010 dan salinan Akta no.2 tanggal 03 Februari 2012 yang dibuat dihadapan Notaries Henry Sinaga, SH dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 27 Februari 2013 nomor AHU-09115.AH.01.02 tahun 2013 dan dirubah kembali dengan Akte Notaris Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) nomor 35 tanggal 22 April 2014 dihadapan Notaries Rachmansyah Purba, SH,M.Kn yang telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Drektorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, nomor: AHU-03821.40.22.2014 tanggal 22 April 2014.

PT. BPRS Amanah Bangsa mulai beroperasi pada tanggal 01 September 1994 berdasarkan surat ijin usaha yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia nomor Kep-186/KM.17/1994 tanggal 12 Juli 1994 dengan alamat kantor di Jalan Medan km 10,5 Komplek Beringin Graha Permai, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun.

a. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT. BPRS Amanah Bangsa

- a) Menjadikan BPR Syariah yang berkualitas, maju dan sehat dalam pengembangan ekonomi syariah.
- b) Sebagai lembaga keuangan dan ekonomi islam yang dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat.
- c) Sebagai pelaku keuangan syariah yang tangguh di pasar bank pembiayaan rakyat.

Misi PT. BPRS Amanah Bangsa

- a) Menjadikan BPR Syariah yang mandiri.
- b) Menjadikan trademark pengelola BPRS.
- c) Menciptakan sumber daya insani yang berkualitas, professional dan Islami.

b. Makna PT. BPRS Amanah Bangsa

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki logo atau lembaga yang memiliki makna tersendiri yang biasanya menunjukkan cita-cita pendirian, visi dan misi dari perusahaan tersebut, demikian halnya dengan PT. BPRS Amanah bangsa mempunyai logo.

Arti logo bagi perusahaan selain sebagai lambang juga fungsi sebagai identitas yang dimiliki karakter dari suatu perusahaan. Bagi PT. BPRS Amanah Bangsa, pemasangan logo BPRS Amanah Bangsa akan sangat membantu untuk mengenal bank itu sendiri.



c. Ruang Lingkup Perusahaan

Sebagaimana layaknya sebuah bank maka BPRS juga memiliki kegiatan usaha dalam hal penyaluran dan penghimpunan dana masyarakat. Namun BPRS memiliki karakter yang sedikit berbeda dengan Bank Umum lainnya, seperti menyalurkan pembiayaan mikro, proses pembiayaan yang cepat, sistem jemput bila dalam penghimpunan dana dan lain sebagainya.

Karakteristik kegiatan usaha BPRS Amanah Bangsa terlihat dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS dimana pembiayaan yang mendapat porsi terbesar adalah pembiayaan murabahah kepada usaha mikro seperti pada sektor perdagangan.

Aktivitas utama PT. BPRS Amanah Bangsa adalah:

1. Penghimpun dana

Penghimpun dana yang dihimpun PT. BPRS Amanah Bangsa tersendiri dari:

- a) Tabungan Wadiah
 - b) Deposito Mudharabah
2. Penyaluran Dana (pembiayaan)
- Untuk menyalurkan dana PT. BPRS Amanah Bangsa menyalurkan dalam bentuk pembiayaan:
- a) Pembiayaan Murabahah
 - b) Pembiayaan Mudharabah
 - c) Pembiayaan Musyarakah
 - d) Pembiayaan Qardh.

Hambatan Pelaksanaan Rencana Kerja PT. BPRS Amanah Bangsa yaitu:

- 1. Penghimpun Dana
 - a) Belum adanya jaringan kantor cabang/kantor kas sehingga untuk masyarakat yang tinggalnya jauh dari lokasi kantor bank enggan untuk menempatkan dananya di BPRS Amanah Bangsa.
- 2. Penyaluran Dana
 - a) Kurangnya data/informasi keuangan yang memadai dari calon debitur
 - b) Jaminan yang diberikan debitur masih banyak yang kurang layak dan memadai
 - c) Masuknya bank-bank umum dalam pangsa pasar mikro yang merupakan marketnya BPRS
 - d) Usaha nasabah yang tidak layak untuk dibiayai.

d. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan PT. BPRS Amanah Bangsa beralamat di Jln. Medan Km 10,5 Kompleks Beringin Graha Permai, Beringin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun dengan menempati Ruko 3 lantai berukuran 4 x 20 M.

e. Daerah Pemasaran Perusahaan

Daerah pemasaran yang dilakukan PT. BPRS Amanah Bangsa sudah cukup luas dimana:

- 1. Melakukan marketing ke pegawai dan staff perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kerjasama pemberian pembiayaan seperti, PNS, Pegawaiswasta dan lain-lain serta

2. Menindak lanjuti kerjasama dengan pihak Dapenbun (pensiunan perkebunan) baik dalam hal penghimpunan dan maupun penyaluran fasilitas pembiayaan untuk para pensiunan dengan pemotongan gaji pensiunan melalui rekening masing-masing pensiunan pada BPRS Amanah Bangsa.

Memaintenance kerjasama yang sudah terealisasi dengan pihak sekolah MTsN dan sekolah yayasan Ulil Albab dalam penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan untuk guru-guru.

f. Produk Di PT. BPRS Amanah Bangsa

Adapun produk PT. BPRS Amanah Bangsa Pematang Siantar, yaitu:

1. Pembiayaan iB Mudharabah

Akad Mudharabah adalah transaksi penanaman dana (*Shahibul Maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Penyaluran pembiayaan dengan akad Mudharabah ini sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MU/IIV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah(Qiradh)*.

2. Pembiayaan iB Murabahah

Jual beli Murabahah PT. BPRS Amanah Bangsa adalah bentuk pelayanan dana dengan pola jual beli. Dengan pola jual beli ini, nasabah yang membutuhkan barang konsumtif ataupun barang modal dapat mengajukan permohonan pembelian kepada bank. Bank selaku penjual dan nasabah selaku calon pembeli bermufakat untuk menetapkan harga yang disepakati atas barang yang dibutuhkan nasabah sesuai jangka waktu pembayaran yang akan dilakukan nasabah. Bank akan mengadakan barang yang dibutuhkan oleh Nasabah dan menyerahkannya kepada nasabah. Selanjutnya nasabah akan mencicil pembayaran kepada sesuai *schedule* yang ditetapkan.

Murabahah dapat juga dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam Murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah.

Penyaluran dana dengan pola Murabahah pada PT. BPRS Amanah Bangsa sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.

3. Pembiayaan iB-Multi Jasa

Pembiayaan Multi Jasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan Ijarah untuk transaksi multi jasa berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut: dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan Akad Ijarah untuk transaksi multi jasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee* besar *ujrah* atau harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk presentase.

Dasar Hukum

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.
2. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multi Jasa
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/17/PBI/2004 jo 8/25/PBI/2006 tentang BPR berdasarkan Prinsip Syariah.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpun dan Penyaluran Dana bagi yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
5. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.

Objek Ijarah Multijasa

Bank dapat menggunakan akad ijarah untuk transaksi multi jasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan:

- a) Dana Pendidikan.
- b) Dana Kegiatan.
- c) Dana Ketenagakerjaan.
- d) Dana Kepariwisata.

Besarnya ujarah dan jangka waktu:

- Besarnya upah/ujrah sesuai dengan kesepakatan.
- Jangka waktu maksimum Ijarah Multijasa adalah 1 tahun.

4. Tabungan iB-Amanah Bangsa

Produk tabungan di PT. BPRS Amanah Bangsa diberi nama Tabungan Wadiah Bangsa. Tabungan ini sesuai dengan Prinsip Wadiah. Nasabah mempercayakan dananya disimpan dibank dengan jangka waktu yang tidak ditentukan (on call) atau berdasarkan kesepakatan berdasarkan kesepakatan yang disepakati pada saat awal akad.

Tabungan Wadiah Amanah Bangsa sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 02/DSN/MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Beberapa karakteristik yang dimiliki antara lain:

- a. Simpanan bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan.
- b. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank.
- c. Nasabah dapat melakukan penarikan tabungan sewaktu-waktu sepanjang saldo tabungan nasabah masih cukup.
- d. Tabungan tidak dibebani biaya administrasi.
- e. Pemberian yang diperoleh nasabah dipotong pajak penghasilan pasal 23, sebesar 20% sesuai ketentuan perpajakan dan zakat sebesar 2,5%.
- f. Tabungan nasabah diadministrasikan dengan menggunakan buku tabungan yang disimpan oleh nasabah, sedangkan catatan bank diadministrasikan dengan komputer yang diupdate pada setiap terjadi mutasi.
- g. Jika penarikan tabungan dikuasakan, harus dilampiri surat kuasa bermaterai cukup.

5. Deposito iB-Amanah

Deposito Mudharabah adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh

tempo akan diberlakukan sama dengan baru, tetapi bila pada saat akad telah dicantumkan perpanjangan otomatis, maka tidak perlu diperbaharui akadnya. Deposito ini dikelola dengan prinsip Mudharabah dan mempunyai beberapa pilihan jangka waktu investasi, yaitu terdiri 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Deposito Mudharabah Amanah Bangsa telah sesuai dengan Fatwa:

- a) Nasabah bertindak sebagai Shahibul Maal dan bank bertindak sebagai Mudharib.
- b) Selaku Mudharib, bank diberi kebebasan menginvestasi pada sektor yang dipandang bank menguntungkan.
- c) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening deposito.
- d) Bank sebagai Mudharib menanggung biaya operasional pengelolah deposito dengan menggunakan porsi keuntungan yang menjadi hak bank.
- e) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.
- f) Pemberian bagi hasil diberikan pada setiap tanggal sesuai tanggal awal nasabah menyerahkan depositonya. Bagi hasil ini dapat diambil tunai, dimasukkan ke rekeningnasabah di PT. BPRS Amanah Bangsa maupun di bank lain atau diinvestasikan kembali dalam bentuk Deposito (*Rool Over*).
- g) Keuntungan yang diperoleh nasabah berfluktuasi sesuai fluktuasi keuntungan rill yang diperoleh bank pada setiap bulan.
- h) Deposito dibebani biaya meterai sesuai keuntungan Bea Materai.
- i) Bagi hasil yang diberikan dipotong pajak penghasilan atas deposito (pph pasal 23) sebesar 20% sesuai keuntungan perpajakan dan zakat sebesar 2.5%.
- j) Nasabah diberikan Bilyet Deposito sebagai investasinya dan bank mngadministrasikan dengan sistem komputer.

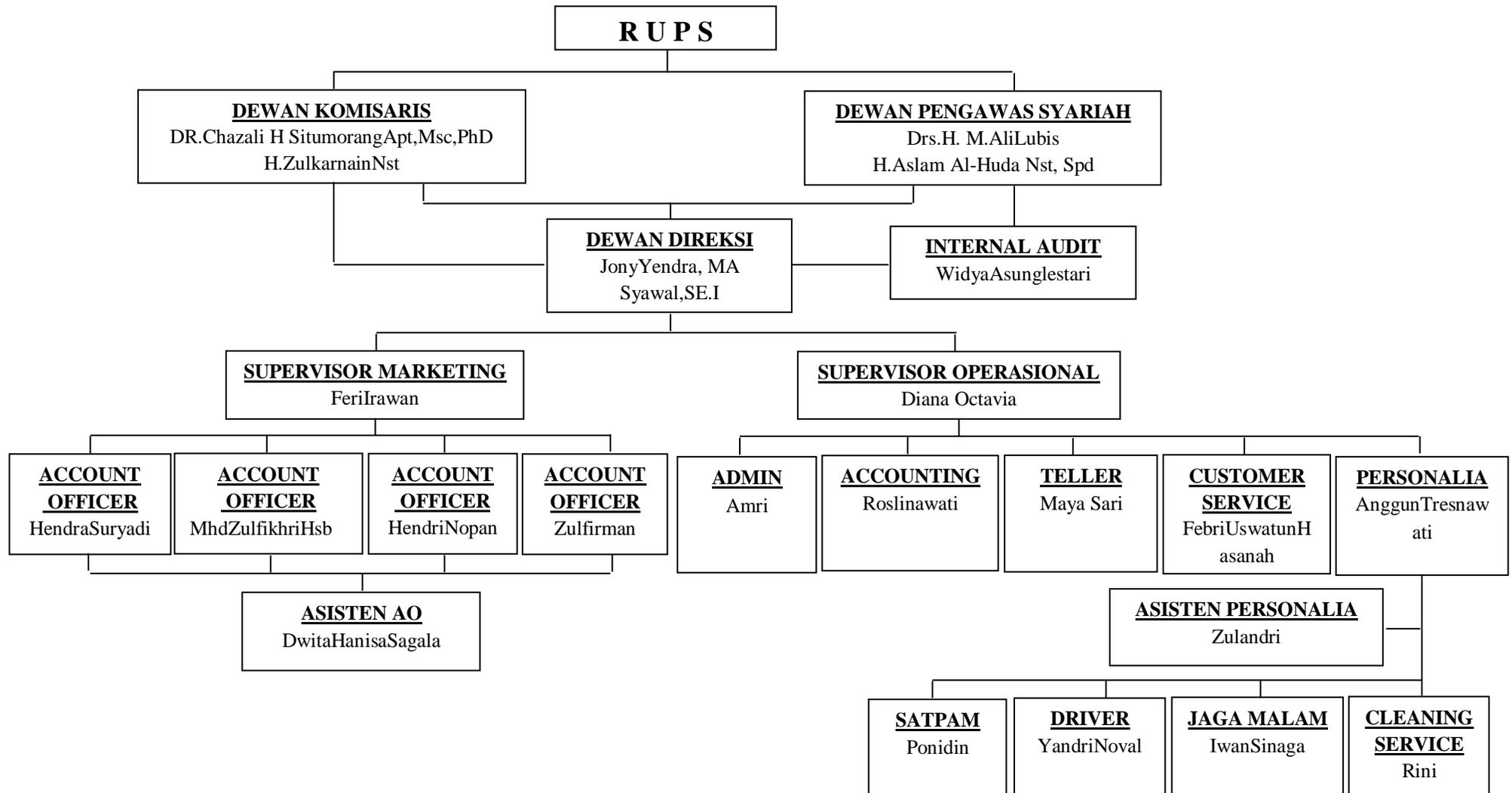
g. Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antara pegawai yang melaksanakan fungsi atau tugas masing-masing. Selain itu, struktur organisasi juga merupakan gambaran tentang pembagian bidang kegiatan dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk mempermudah pembentukan dan penetapan pegawai-pegawai dari suatu perusahaan, selain itu juga untuk memperjelas bidang-bidang dari setiap pegawai sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dan tercipta keseluruhan yang baik dalam lingkungan kerja suatu perusahaan.

Secara struktural, PT. BPRS Amanah Bangsa Pematang Siantar Sumatera Utara dipimpin oleh seorang kepala perwakilan (Dewan Direksi). Dalam menjalankan tugasnya pemimpin PT. BPRS Amanah Bangsa dibantu oleh seorang deputi kepala perwakilan (Direktur) yang mengkoordinir bidang-bidang yang ada pada kantor PT. BPRS Amanah Bangsa, PT. BPRS Amanah Bangsa Pematang Siantar Sumatera Utara terdiri dari:

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPRS AMANAH BANGSA



h. Jumlah Tenaga Kerja dan Jam Kerja

Tenaga kerja suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pegawai tetap, *outsourcing* dan *cleaning service*.

1. Pegawai tetap adalah pegawai yang diangkat oleh perusahaan bekerja secara tetap hingga batas usia tertentu (masa pensiun). Pegawai tetap antara lain:
 - a. Dewan Direksi
 - b. *Supervisor Marketing*
 - c. *Marketing Officer*
 - d. *Internal Audit*
 - e. *Supervisor Operasional*
 - f. Administrasi Pembiayaan
 - g. *Accounting*
 - h. *Teller*
 - i. *Customer Service*
 - j. Umum/SDM
2. *Outsourcing* adalah tenaga kerja dari perusahaan penyedia tenaga kerja yang dipekerjakan di perusahaan dengan batas waktu tertentu berdasarkan kontrak kerja. *Outsourcing* juga bisa disebut sebagai pegawai kontrak. Biasanya satpam (*security*) dan supir (*driver*) merupakan tenaga kerja di bagian pertama diatas juga menggunakan tenaga kerja *Outsourcing*.
3. *Cleaning Service* adalah tenaga kerja yang khusus membidangi kebersihan yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa ini. Pada dasarnya tenaga kerja bidang ini juga dapat berupa tenaga kerja *Outsourcing*.

Hingga saat ini, pegawai yang aktif bekerja di PT. BPRS Amanah Bangsa tercatat dalam struktur perusahaan sebanyak 19 orang yang terdiri dari:

- a) 2 orang Dewan Direksi
- b) 2 orang Dewan Komisaris
- c) 2 orang Dewan Pengawas Syariah
- d) 12 orang pegawai tetap
- e) 3 orang pegawai kontrak

- f) 3 orang karyawan non administrasi: seperti petugas kebersihan, supir dan petugas keamanan jaga malam

Standar jam kerja yang digunakan pada umumnya dalam perusahaan yaitu jam masuk kantor dimulai pukul 08.00 WIB dan waktu keluar kantor pada pukul 17.00 WIB. Apabila lewat dari waktu yang ditentukan, maka akan dihitung lembur sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing perusahaan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional/Akad, Kecepatan Pencairan Pembiayaan dan Margin Keuntungan terhadap pengajuan pembiayaan Murabahah pensiunan.. Responden dalam penelitian ini yaitu nasabah yang menggunakan produk Pembiayaan Murabahah pensiunan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Bangsa Pematangsiantar sebanyak 97 orang.

1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki laki	61	62.9	62.9	62.9
Perempuan	36	37.1	37.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang di olah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan, hal ini terlihat dengan angka persentase laki-laki sebesar 61 responden dari 97 responden yang berarti 62,9%, lalu perempuan sebesar 36 responden dari 97 responden yang berarti 37,1%.

b. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Usia disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Usia Nasabah Pensiunan PT. BPRS

USIA				
Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30-40	5	5.2	5.2	5.2
41-50	19	19.6	19.6	78.4
51-60	71	73.2	73.2	97.9
> 60	2	2.1	2.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 51- 60 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori lainnya, hal ini terlihat dengan angka persentase usia 51 -60 tahun sebesar 71 responden dari 97 responden yang berarti 73,2%, lalu usia >60 tahun sebesar 2 responden dari 97 responden yang berarti 2.1%, disusul kategori usia 30-40 tahun sebesar 5 responden dari 97 responden yang berarti 5.2% dan usia 41-50 tahun sebesar 19 responden dari 97 responden yang berarti 19.6%.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Nasabah Pensiunan PT. BPRS

Pendidikan Terakhir				
Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	4	4.1	4.1	27.8

SMP	26	26.8	26.8	58.8
SMA	30	30.9	30.9	95.5
D3	10	10.3	10.3	85.6
S1	27	27.8	27.8	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori lainnya, hal ini terlihat dengan angka persentase pendidikan terakhir SMA sebesar 30 responden dari 97 responden yang berarti 30.9%, lalu Kategori D3 sebesar 10 responden dari 97 responden yang berarti 10.3%, disusul kategori S1 sebesar 27 responden dari 97 responden yang berarti 27.8%, kemudian kategori SD/Sederajat sebesar 4 responden dari 97 responden yang berarti 4,1% dan kategori SMP/Sederajat sebesar 26 responden dari 97 responden yang berarti 26.8%. Sedangkan untuk kategori SD/Sederajat 2 responden dari 94 responden yang berarti 2.1%.

d. Lama Menjadi Nasabah

Tabel 4.4 Lama Menjadi Nasabah PT. BPRS

Lama_Menjadi Nasabah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1	12	12.4	12.4	12.4
1-3	42	43.3	43.3	55.7
3-5	19	19.6	19.6	75.3
>5	24	24.7	24.7	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa lamanya menjadi nasabah PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar dengan kategori 1 - 3 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori lainnya, hal ini terlihat dengan kategori 1 - 3 tahun sebesar 42 responden dari 97 responden yang berarti 43.3%, lalu kategori > 5

tahun sebesar 24 responden dari 97 responden yang berarti 24.7%, disusul kategori 3-5 tahun sebesar 19 dari 97 responden yang berarti 19.6% dan kategori < 1 tahun sebesar 12 responden dari 94 responden yang berarti 12.4%.

2. Analisis data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk pengujian-pengujian validitas angket digunakan angket dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} (*pearson correlation*) dengan r hitung. Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = n - 2 = 97 - 2 = 95$ sebesar 0,1996.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data

	R- hitung	R table	Keterangan
Biaya operasional (X1)	.750	.1996	Valid
Pencairan (X2)	.460	.1996	Valid
Margin (X3)	.760	.1996	Valid
Pembiayaan mudharabah (Y)	.666	.1996	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan untuk setiap variabel penelitian yaitu Biaya Operasional (X_1), Kecepatan Pencairan (X_2), Margin Keuntungan (X_3) dan Pengajuan Pembiayaan Murabahah (Y) mempunyai kriteria valid untuk setiap item pernyataannya dengan nilai koefisien korelasi lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,1996.

2) Uji Reliabilitas

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji reliabilitas untuk variabel penetapan harga jual sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Baiaya Operasional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	6

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai Alpha sebesar 0.820 dan nilai ini lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang lulus pada uji validitas adalah sangat reliabel.

Selanjutnya untuk variabel Kecepatan Pencairan pembiayaan murabahah diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliability Kecepatan Pencairan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai Alpha sebesar 0.677 dan nilai ini lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang lulus pada uji validitas adalah sangat reliabel.

Selanjutnya untuk variabel Margin Keuntungan diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliability Margin Keuntungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	6

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai Alpha sebesar 0.727 dan nilai ini lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang lulus pada uji validitas adalah sangat reliabel.

Selanjutnya untuk variabel Pengajuan Pembiayaan Murabahah diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliability Pengajuan Pembiayaan Murabahah

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai Alpha sebesar 0.855 dan nilai ini lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang lulus pada uji validitas adalah sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

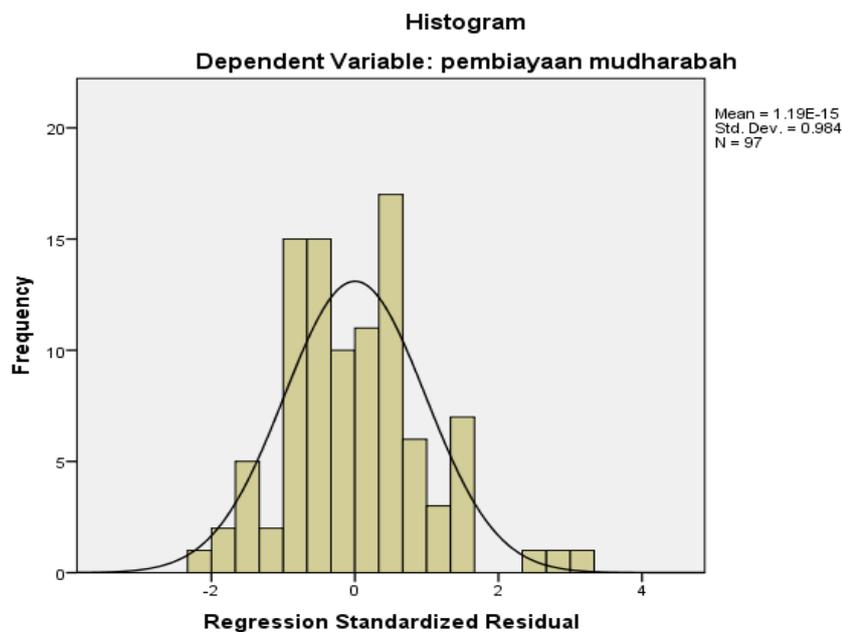
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29833547
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.063
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

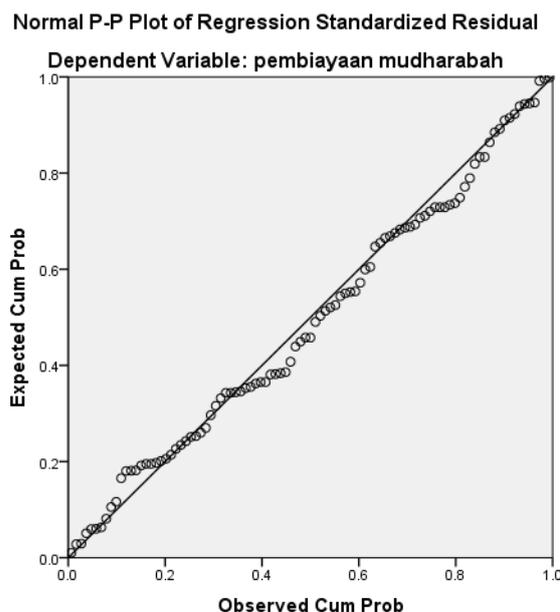


Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memenuhi pola distribusi normal. Hal tersebut dikarenakan garis pada grafik

mengikuti bentuk garis histogram. Sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa gambar tersebut menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antrar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolenieritas.

Kriteria pengujian multikolenieritas dilihat dari VIF (variance inflation factor) adalah :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka dapat di artikan terjadi multikolenieritas terhadap data yang di uji.

2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.0 maka dapat di artikan tidak terjadi multikolenieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.923	2.870		.670	.505		
Biayaoperasional	.749	.323	.750	2.319	.023	.051	9.634
Pencairan	.557	.095	.453	5.888	.000	.900	1.111
Margin	-.436	.407	-.344	-1.069	.288	.050	9.426

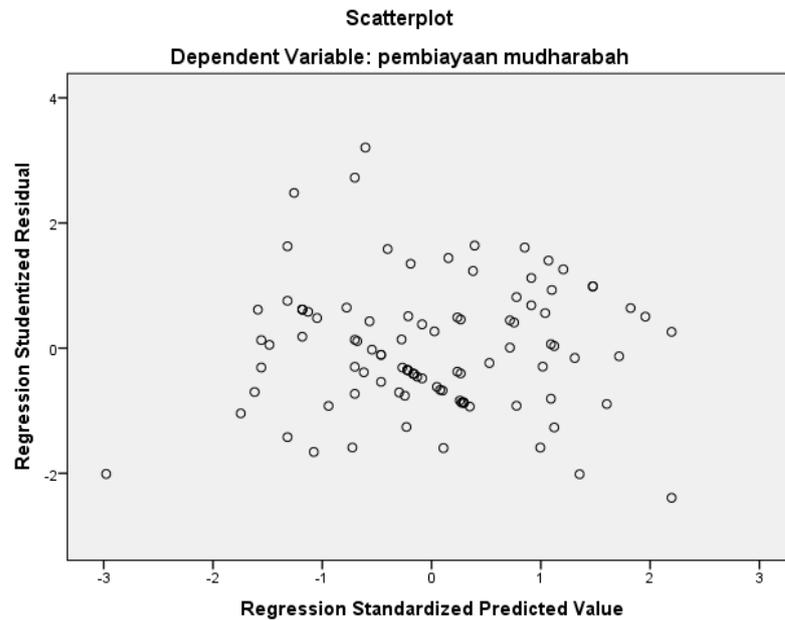
a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Ketentuan : nilai tolerance harus $< 0,10$. Dan nilai vif harus < 10 . Jadi, Dari hasil di dapat nilai VIF dari masing-masing variable lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena adanya perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan diagram pancar residual. Hasil uji dapat dilihat pada Gambar 4.3

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar mengumpul serta menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastitas.

4. Uji Regresi Liner Berganda

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.923	2.870
Biaya operasional	.749	.323
Pencairan	.557	.095
Margin	.436	.407

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai constant 1.932, Biaya Operasional (X_1) = 0,749, Kecepatan Pencairan (X_2) = 0,557 dan Margin

Keuntungan (X_3) = 0.436 sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 1,923 + 0,749X_1 + 0,557X_2 + 0,436X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,923 menyatakan bahwa jika variable X_1 , X_2 , X_3 dianggap konstan, maka nilai rata-rata Y sebesar 1,923
2. Koefisien regresi variable Biaya Operasional (X_1) sebesar 0.749 menyatakan bahwa apabila persentase Biaya Operasional (X_1) meningkat 1% maka PM akan meningkat sebesar 0,749. Karena koefisien Biaya Operasional (X_1) bernilai positif maka Biaya Operasional (X_1) mempunyai hubungan positif terhadap Y dimana pada saat persentase Biaya Operasional (X_1) meningkat maka PM juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variable Kecepatan Pencairan (X_2) sebesar 0.557 menyatakan bahwa apabila Kecepatan Pencairan (X_2) meningkat 1% maka PM akan meningkat sebesar 0,557. Karena koefisien Kecepatan Pencairan (X_2) bernilai positif maka Kecepatan Pencairan (X_2) mempunyai hubungan positif terhadap PM dimana pada saat persentase Kecepatan Pencairan (X_2) meningkat maka PM juga akan meningkat.
4. Koefisien regresi variabel Margin Keuntungan (X_3) sebesar 0,436 menyatakan bahwa apabila Margin Keuntungan (X_3) meningkat 1% maka PM akan meningkat sebesar 0,436. Karena koefisien Margin Keuntungan (X_3) bernilai positif maka Margin Keuntungan (X_3) mempunyai hubungan positif terhadap PM dimana pada saat persentase Margin Keuntungan (X_3) meningkat maka PM juga akan meningkat.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan model regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kualitas pelayanan, bagi hasil dan kepuasan nasabah. Berdasarkan pengolahan data, menggunakan Software SPSS 20 uji yang dilakukan yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Di bawah ini akan dijelaskan hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan (Y), Biaya Operasional (X₁) Kecepatan Pencairan (X₂), dan Margin Keuntungan (X₃).

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.710 ^a	.704	.688	2.33511	.704	31.543	3	93	.000

a. Predictors: (Constant), margin, pencairan, biayaoperasional

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi: 0,704 (70,4%) maka variabel X₁ (Biaya Operasional), X₂ (Kecepatan Pencairan) X₃ (Margin Keuntungan) dengan nilai sebesar 70,4% dapat menjelaskan terhadap variabel Y (Pembiayaan Mudharabah) sedangkan sisanya 29,6% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Di bawah ini akan dijelaskan hasil pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) untuk variabel Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan (Y), Biaya Operasional (X₁), Kecepatan Pencairan (X₂). dan Margin Keuntungan (X₃).

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.988	3	171.996	31.543	.000 ^b
	Residual	507.105	93	5.453		
	Total	1023.093	96			

a. Dependent Variable: pembiayaanmudharabah

c. Predictors: (Constant), margin, pencairan, biayaoperasional

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 97, jumlah variable dalam model regresi termasuk variable bebas dan tak bebas (k) yaitu 4, maka *degree of freedom* (df1) = $k-1 = 4 - 1 = 3$ dan (df2) = $n - k = 97 - 4 = 93$ sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,70

Hasil uji F_{hitung} bernilai 31,543 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $31,543 > 2,43$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,0000 < 0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable X1 (BiayaOperasional), X2 (KecepatanPencairan) X3 (Margin Keuntungan) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Di bawah ini akan dijelaskan hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) untuk variable Pengajuan Pembiayaan (Y), Biaya Operasional (X_1), Kecepatan Pencairan (X_2), dan Margin Keuntungan (X_3).

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.923	2.870		.670	.505			
Biaya operasional	.749	.323	.750	2.319	.023	.558	.234	.169
Pencairan	.557	.095	.453	5.888	.000	.586	.521	.430
Margin	.436	.407	.344	1.069	.028	.522	.110	.078

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 97, jumlah variable dalam model regresi termasuk variable bebas dan tak bebas (k) yaitu 4 dan *degree of freedom* (df) = $n - k = 97 - 4 = 93$ pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar **1,66140**

a. Variabel Biaya Operasional (X1)

Hasil uji t nilai t_{hitung} Biaya Operasional (X1) bernilai 2,319 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,319 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variable Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

b. Variabel Kecepatan Pencairan (X2)

Hasil uji t nilai t_{hitung} Kecepatan Pencairan (X2) bernilai 5,888 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,888 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variable Kecepatan Pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

c. Variabel Margin Keuntungan (X3)

Hasil uji t nilai t_{hitung} Margin Keuntungan (X3) bernilai 1,069 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,069 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Margin Keuntungan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, kecepatan Pencairan, dan Margin Keuntungan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah nasabah Pensiunan. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Berpengaruh terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan

Hasil uji t nilai t_{hitung} Biaya Operasional (X1) bernilai 2,319 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,319 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variable

Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Semua kegiatan Operasional pastinya membutuhkan biaya, agar kegiatan tersebut bisa berjalan. Biaya Operasional juga berhubungan dengan pendapatan Operasional, dimana jika pendapatan lebih besar dari pada biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam perbankan pendapatan Operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya, sedangkan biaya Operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga.

Biaya Operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh nasabah atas pengikatan pembiayaan murabahah dengan pihak bank. Biaya ini meliputi biaya administrasi, biaya asuransi, dan biaya notaris.

Nasabah akan memperhatikan pada Biaya Operasional/Akad yang diberikan oleh bank, karena antara satu bank dengan bank yang lain menawarkan produk dan jasa yang hampir serupa, seperti tabungan maupun pinjaman. Kunci perbedaan antara satu bank dengan yang lain adalah bagaimana kecepatan dan efisiensi pelayanan yang diberikan sebagai salah satu keunggulan kompetitif. Biaya Operasional yang diberikan oleh suatu bank sangat berpengaruh terhadap preferensi nasabah dalam memilih suatu bank.

2. Kecepatan Pencairan Berpengaruh terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan

Hasil uji t nilai t_{hitung} Kecepatan Pencairan (X2) bernilai 5,888 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $5,888 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan variable Kecepatan Pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Kecepatan pencairan pembiayaan merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dari permohonan aplikasi sampai dengan pencairan dana pembiayaan murabahah ke rekening nasabah. Pencairan pembiayaan yang mudah dan cepat akan meningkatkan kepuasan nasabah terhadap pelayanan bank syariah.

Dalam buku Mudrajat Kuncoro disebutkan bahwa indikator prosedur pembiayaan adalah sebagai berikut¹ :Realisasi pembiayaan yaitu persetujuan pihak bank untuk mencairkan permohonan pembiayaan dari permohonan, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu, Prosedur yaitu suatu kemudahan mengambil pembiayaan dimana bank memberikan kemudahan fsism pengambilan pembiayaan, atau bank mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk pembiayaan, Kecepatan pelaksanaan yaitu kecepatan dalam mengakses pembiayaan pada bank. Kecepatan pelaksanaan yang memadai akan mendorong kembali nasabah dalam pengambilan pembiayaan pada lain hari, Persyaratan diartikan sebagai syarat pada saat nasabah melakukan transaksi atau nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukannya persyaratan antara pihak nasabah dengan bank.

Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas perusahaan adalah kemampuan bank untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dan akurat (*reliability*), pelayanan yang cepat dan tepat (*responsiveness*), pelayanan yang menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada para nasabah (*assurance*), dan pelayanan yang ramah dan bersahabat (*emphaty*) akan memuaskan nasabah untuk menggunakan produk maupun jasa yang ditawarkan.

3. Margin Keuntungan Berpengaruh terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Pensiunan

Hasil uji t nilai t_{hitung} Margin Keuntungan (X3) bernilai 1,069 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,069 > 1,66140$ sedangkan dari nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Margin Keuntungan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh sebagai

¹Muvika Perdana Putra, *Pengaruh Citra Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Mengambil Kredit dengan Pelayanan dan Prosedur Kredit sebagai Variabel Moderating pada BPRS Bantul*, (Skripsi Program Studi Akuntansi UNY, 2015) h. 35

mudharib atas pengelolaan dana murabahah tersebut¹. Apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang kecil. Hal ini berbeda dengan bank konvensional, dimana pembayaran imbalan dalam bentuk bunga dibayarkan dengan jumlah tetap, tidak terpengaruh dengan pendapatan yang diterima bank konvensional. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*). Makin tinggi nisbah bagi hasil maka jasa yang ditawarkan menarik bagi konsumen untuk memutuskan membeli. Kejelasan kesepakatan seperti penentuan bagi hasil serta jaminan dalam pembukaan rekening menentukan konsumen menggunakan atau tidak menggunakan jasa tabungan mudharabah².

Prinsip bagi hasil tidak hanya keuntungan tetapi terdapat unsur keadilan, dimana besar benefit yang diperoleh nasabah sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana yang diamanahkan kepadanya. Hal ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh tidak hanya bagi nasabah juga bank sebagai pengelola. Sistem bagi hasil menguntungkan peminjam terutama ketika kondisi perekonomian yang sulit, sehingga dapat membantu memperkecil risiko. Kedua, pemodal diuntungkan melalui kemampuan bank untuk mengelola dana yang disimpan dan diputar bank kepada para pengusaha dan investor, sehingga semua pihak dapat menerima manfaat dan perlakuan adil sebagaimana yang ditetapkan dalam Islam. Hal inilah yang membuat nasabah terdorong melakukan keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

²Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2013), h. 209

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Biaya Operasional/Akad, Kecepatan Pencairan, dan Margin Keuntungan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Nasabah Pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Operasional/Akad berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Nasabah Pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Yang berarti bahwa semakin Wajar dan saling memudahkan Biaya Operasional yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi Kemauan nasabah Pensiunan PT PN IV Mengajukan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.
2. Kecepatan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Nasabah Pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan nasabah Pensiunan PT PN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.
3. Margin Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah Nasabah Pensiunan PTPN IV di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat kemauan Pensiunan PT PN IV Mengajukan Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.
4. Hasil penelitian ini menghasilkan nilai R Square sebesar 0,704 (70,4%) maka variabel X1 (Biaya Operasional), X2 (Kecepatan Pencairan) X3 (Margin Keuntungan) dengan nilai sebesar 70,4% dapat dijelaskan terhadap variabel Y (Pembiayaan Murabahah) sedangkan sisanya 29,6% merupakan faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang paling berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah pembiayaan murabahah Pensiunan PT. BPRS Amanah bangsa di Pematangsiantar adalah variabel

Biaya Operasional (X_1) yaitu sebesar 0,749, sedangkan Kecepatan Pencairan (X_2) = 0,557 dan Margin Keuntungan (X_3) = 0.436 dari uji regresi linear berganda. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional, Kecepatan Pembiayaan, dan Margin Keuntungan berpengaruh simultan terhadap Pengajuan pembiayaan murabahah Pensiunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Biaya Operasional/Akad berpengaruh terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah, maka dari itu Biaya Operasional yang terdiri dari Biaya Asuransi, biaya Notaris, dan Biaya administrasi lebih baik di wajarkan dengan tujuan saling menguntungkan satu sama lain terhadap PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar dan Nasabah yang mengajukan Pembiayaan Murabahah Pensiunan.

2. Kecepatan Pencairan berpengaruh terhadap Pengajuan Pembiayaan Murabahah, maka dari itu diharapkan pihak bank dapat lebih memaksimalkan peralatan dan teknologi mutakhir dalam melayani nasabah, mengupayakan pelayanan bank yang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, cepat tanggap dalam melayani kebutuhan nasabah dan ketika menanggapi permasalahan yang timbul serta mengupayakan terus menerus dalam meningkatkan kualitas pelayanan bank.

3. Margin Keuntungan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah, maka dari itu diharapkan pihak bank dapat memberikan laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank. PT. BPRS Amanah Bangsa perlu menyampaikan laporan neraca keuangan kepada para nasabah setiap bulan melalui media surat kabar dan internet agar para nasabah bisa menilai kondisi keuangan PT. BPRS Amanah Bangsa dan bisa memperkirakan keamanan dana yang mereka simpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad Azzam. 2010. *“Fiqh Muamalat,”* Jakarta : Amzah
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2008. *“Bank Syariah dari Teori ke Praktik.”* Cetakan ke 12. Tazkia Institute. Jakarta.
- Eti Rochaety, et,al, 2007. *“Metodologi Penelitian Bisnins,”* Dengan Aplikasi SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fathurrahman, Djamil. 2013. *“Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah”.* Jakarta: Sinar Grafika
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 04 / DSN – MUI / VII / 2000, tentang Pembiayaan Murabahah
- Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, IV”.* Semarang: Badan penerbit UNDIP
- Ghazaly, Abdul Rahman. 2010. *“Fiqh Muamalat,”* Jakarta : Kencana
- Gujarati dan Damodar, 2013. *“Ekonometri Dasar,”* Jakarta: Erlangga,
- Hakim, L. 2012. *“Prinsip Prinsip Ekonomi Islam”.* Yogyakarta: Erlangga
- Karim, Adiwarman, 2007. *“Bank Islam”*, PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2013, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, Jakarta : Rajawali Pres
- Muhammad, 2005. *“Manajemen Bank Syariah”*, Edisi Revisi, UPP AMPYKPN, Yogyakarta
- Muhammad, 2015. *“Manajemen Dana Bank Syariah”.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muvika, Perdana Putra, 2015. *“Pengaruh Citra Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Mengambil Kredit dengan Pelayanan dan Prosedur Kredit sebagai Variabel Moderating pada BPRS Bantul”*, Skripsi Program Studi Akuntansi UNY
- Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, NO.91/Kep/M.KUKM I/IX/2004, *Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*

- Nugroho, Adi. Thesis. 2005. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia."* PSKTTI-UI, Jakarta.
PT. BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar
- Q.S. Al-Baqara, Ayat 275.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *"Metodologi Penelitian Ekonomi"*, Medan: FEBI UIN-SU Press
- Rimadani, Mustika, Priode 2008. *"Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri"*.
- Rivai, H.veithzal, Arviyan Arifin, 2010. *"Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi,"* Jakarta: PT. Bumi Aksara jl.Sawo Raya No.18,
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *"Lembaga Keuangan Syariah"*. Zikrul Media Intelektual :Jakarta
- Santoso dan Singgih, 2011. *"Mastering SPSS Versi 19,"* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Siamat, Dahlan. 2004, *"Menejemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga,"* FEUI, Jakarta
- Sunarto, Zulkifli. 2004, *"Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah."*, Jakarta.
- Situmorang, Chazali H. 2017. *"Redaksi Jurnal BPRS Amanah Bangsa."*
- Soemitra, Andri. 2009. *"Bank dan Lembaga Keuangan Syar'iah,"* Jakarta
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *"Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek hukumnya"* Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2016. *"Metode Penelitian Manajemen,"* Bandung: Alfabeta,
- Umar dan Husein, 2010. *"Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zubairi, Hasan. 2009. *"Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu"*
- Wiroso, 2004. *"Jual Beli Murabahah"*. UII Press, Yogyakarta,
- Warren, Reeve dan Fess, tahun 2005, *"Manajemen Lembaga Keuangan Syariah"*.
- Wiyono, Slamet, 2005. *"cara Mudah Memahami Akuntansi dan Perbankan Syariah, Berdasarkan PSAK dan PAPSII"*. PT. Grasindo , Jakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Putri Aisyah Amini Sinaga

NIM : 53153021

Keterangan : Mahasiswa S1, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Terkait dengan penelitian saya yang akan saya teliti, dengan judul “ **Rakyat FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI NASABAH TERHADAP PENGAJUAN PEMBIAYAAN MURABAHAH NASABAH PENSIUNAN PTPN IV DI PT. BPRS AMANAH BANGSA PEMATANGSIANTAR)**”. Maka untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini, saya mohon kesediaan Bapak/ibu mengisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang saya ajukan. Adapun data diri anda sebagai responden akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kesediaan Bapak/ibu merupakan bantuan yang sangat bernilai bagi saya.

Akhir kata, atas bantuan dan kelapangan hati Bapak/ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Putri Aisyah Amini Sinaga

A. DATA RESPONDEN

Petunjuk: isilah titik-titik ini dan berilah tanda centang (✓) pada kontak yang tersedia sebagai jawaban yang menggambarkan identitas Bapak/ibu.

1) Nama :

2) JenisKelamin

Pria

wanita

3) Usia :

30-40 tahun

51-60 tahun

41-50 tahun

61-75 tahun

4) PendidikanTerakhir :

SD/Sederajat

SMA

S1

SMP/Sederajat

D3

S2

Lainnya

5) Lama menjadi Nasabah BSM

< 1 tahun

3-5 tahun

1-3 tahun

> 5 tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda contrenng (√) pada salah satu lternatif yang telah tersedia. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban.

1. Variabel Biaya Operasional/akad

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Biaya akad/Operasional merupakan elemen paling penting dalam pembiayaan murabahah pensiunan					
2	biaya promosi seluruhnya di tanggung oleh nasabah pembiayaan					
3	Biaya personalia sepenuhnya di bebaskan kepada nasabah pembiayaan murabahah pensiunan					
4	Biaya administrasi sepenuhnya di bebaskan kepada nasabah pembiayaan murabahah pensiunan					
5	Biaya Notaris sepenuhnya di bebaskan kepada nasabah pembiayaan murabahah pensiunan					
6	Biaya Asuransi sepenuhnya di bebaskan kepada nasabah pembiayaan murabahah pensiunan					

2. Variabel Kecepatan Pencairan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Tertarik melakukan pembiayaan murabahah Pensiunan karena dapat memenuhi kebutuhan					

	saya					
2	Tertarik melakukan pembiayaan murabahah karena prosedur yang sangat mudah					
3	Kecepatan persetujuan pembiayaan menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah mengajukan pembiayaan murabahah pensiunan					
4	Kecepatan pencairan pembiayaan menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah mengajukan pembiayaan murabahah pensiunan					
5	Respon yang cepat menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengajukan pembiayaan murabahah pensiunan					
6	Merasa puas dengan proses dan prosedur pembiayaan murabahah yang diberikan oleh pihak BPRS					

3. Variabel Margin Keuntungan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pada kenyataanya tingkat margin (keuntungan) yang di tetapkan oleh BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar tidak memberatkan					
2	Pada kenyataanya tingkat margin yang di tawarkan BPRS Amanah Bangsa pematangsiantar lebih kompetitif (murah) dibandingkan lembaga					

	keuangan Konvensional					
3	Pada kenyataanya tingkat margin (keuntungan) yang ditawarkan oleh BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar sesuai dengan harga yang dipasaran.					
4	Pada kenyataanya tingkat margin (keuntungan) pada BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan.					
5	Pada kenyataanya jasa pembiayaan BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar lebih murah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.					
6	Pada kenyataanya tingkat margin (keuntungan) pada BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar memudahkan saya untuk melakukan perhitungan harga barang					

4. Variabel Pembiayaan Murabahah Pensiunan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	TidakSetuju	Sangat TidakSetuju
1	Saya mengajukan Pembiayaan Murabahah pada BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena harga jualnya yang wajar					
2	Saya mengajukan pembiayaan pada BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena margin (keuntungan					

	BPRS) tidak memberatkan nasabah					
3	Saya mengajukan pembiayaan di BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena sesuai dengan kebutuhan saya, baik itu usaha atau dalam hal lain					
4	Saya mengajukan pembiayaan murabahah di BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya					
5	Saya mengajukan pembiayaan murabahah di BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena prosedur pembiayaan mudah					
6	Saya mengajukan pembiayaan murabahah di BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar karena transaksi sesuai dengan akad yang disepakati					

Frequency Table

Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	1	1.0	1.0	2.1
	3.00	1	1.0	1.0	3.1
	4.00	1	1.0	1.0	4.1
	5.00	1	1.0	1.0	5.2
	6.00	1	1.0	1.0	6.2
	7.00	1	1.0	1.0	7.2

8.00	1	1.0	1.0	8.2
9.00	1	1.0	1.0	9.3
10.00	1	1.0	1.0	10.3
11.00	1	1.0	1.0	11.3
12.00	1	1.0	1.0	12.4
13.00	1	1.0	1.0	13.4
14.00	1	1.0	1.0	14.4
15.00	1	1.0	1.0	15.5
16.00	1	1.0	1.0	16.5
17.00	1	1.0	1.0	17.5
18.00	1	1.0	1.0	18.6
19.00	1	1.0	1.0	19.6
20.00	1	1.0	1.0	20.6
21.00	1	1.0	1.0	21.6
22.00	1	1.0	1.0	22.7
23.00	1	1.0	1.0	23.7
24.00	1	1.0	1.0	24.7
25.00	1	1.0	1.0	25.8
26.00	1	1.0	1.0	26.8
27.00	1	1.0	1.0	27.8
28.00	1	1.0	1.0	28.9
29.00	1	1.0	1.0	29.9
30.00	1	1.0	1.0	30.9
31.00	1	1.0	1.0	32.0
32.00	1	1.0	1.0	33.0
33.00	1	1.0	1.0	34.0
34.00	1	1.0	1.0	35.1
35.00	1	1.0	1.0	36.1
36.00	1	1.0	1.0	37.1
37.00	1	1.0	1.0	38.1
38.00	1	1.0	1.0	39.2
39.00	1	1.0	1.0	40.2
40.00	1	1.0	1.0	41.2
41.00	1	1.0	1.0	42.3
42.00	1	1.0	1.0	43.3
43.00	1	1.0	1.0	44.3

44.00	1	1.0	1.0	45.4
45.00	1	1.0	1.0	46.4
46.00	1	1.0	1.0	47.4
47.00	1	1.0	1.0	48.5
48.00	1	1.0	1.0	49.5
49.00	1	1.0	1.0	50.5
50.00	1	1.0	1.0	51.5
51.00	1	1.0	1.0	52.6
52.00	1	1.0	1.0	53.6
53.00	1	1.0	1.0	54.6
54.00	1	1.0	1.0	55.7
55.00	1	1.0	1.0	56.7
56.00	1	1.0	1.0	57.7
57.00	1	1.0	1.0	58.8
58.00	1	1.0	1.0	59.8
59.00	1	1.0	1.0	60.8
60.00	1	1.0	1.0	61.9
61.00	1	1.0	1.0	62.9
62.00	1	1.0	1.0	63.9
63.00	1	1.0	1.0	64.9
64.00	1	1.0	1.0	66.0
65.00	1	1.0	1.0	67.0
66.00	1	1.0	1.0	68.0
67.00	1	1.0	1.0	69.1
68.00	1	1.0	1.0	70.1
69.00	1	1.0	1.0	71.1
70.00	1	1.0	1.0	72.2
71.00	1	1.0	1.0	73.2
72.00	1	1.0	1.0	74.2
73.00	1	1.0	1.0	75.3
74.00	1	1.0	1.0	76.3
75.00	1	1.0	1.0	77.3
76.00	1	1.0	1.0	78.4
77.00	1	1.0	1.0	79.4
78.00	1	1.0	1.0	80.4
79.00	1	1.0	1.0	81.4

80.00	1	1.0	1.0	82.5
81.00	1	1.0	1.0	83.5
82.00	1	1.0	1.0	84.5
83.00	1	1.0	1.0	85.6
84.00	1	1.0	1.0	86.6
85.00	1	1.0	1.0	87.6
86.00	1	1.0	1.0	88.7
87.00	1	1.0	1.0	89.7
88.00	1	1.0	1.0	90.7
89.00	1	1.0	1.0	91.8
90.00	1	1.0	1.0	92.8
91.00	1	1.0	1.0	93.8
92.00	1	1.0	1.0	94.8
93.00	1	1.0	1.0	95.9
94.00	1	1.0	1.0	96.9
95.00	1	1.0	1.0	97.9
96.00	1	1.0	1.0	99.0
97.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	61	62.9	62.9	62.9
2.00	36	37.1	37.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	5.2	5.2	5.2
2.00	71	73.2	73.2	78.4
3.00	19	19.6	19.6	97.9
4.00	2	2.1	2.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

PendidikanTerakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	27	27.8	27.8	27.8
	3.00	30	30.9	30.9	58.8
	4.00	26	26.8	26.8	85.6
	5.00	10	10.3	10.3	95.9
	6.00	4	4.1	4.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Status Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	85	87.6	87.6	87.6
	2.00	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Lama Menabung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	12.4	12.4	12.4
	2.00	42	43.3	43.3	55.7
	3.00	19	19.6	19.6	75.3
	4.00	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	4

Hasil Uji Reliability Biaya Operasional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	6

Hasil Uji Reliability Kecepatan Pencairan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

Hasil Uji Reliability Margin Keuntungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	6

Hasil Uji Reliability Pembiayaan Mudharabah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Operasional (X_1)	0,820	Reliabel
Kecepatan Pencairan (X_2)	0,677	Reliabel
Margin Keuntungan (X_3)	0,727	Reliabel
Pembiayaan Mudharabah (Y)	0,855	Reliabel

UJI VALIDITAS

	R- hitung	R tabel	Keterangan
biayaoperasional (X1)	.750	.1996	Valid
Pencairan (X2)	.460	.1996	Valid
Margin (X3)	.760	.1996	Valid
pembiayaanmudharabah (Y)	.666	.1996	Valid

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6
x1.1 Pearson Correlation	1	.439**	.432**	.476**	.496**	.393**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97
x1.2 Pearson Correlation	.439**	1	.647**	.469**	.489**	.321**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001
N	97	97	97	97	97	97
x1.3 Pearson Correlation	.432**	.647**	1	.383**	.469**	.307**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002
N	97	97	97	97	97	97
x1.4 Pearson Correlation	.476**	.469**	.383**	1	.623**	.416**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	97	97	97	97	97	97
x1.5 Pearson Correlation	.496**	.489**	.469**	.623**	1	.409**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	97	97	97	97	97	97
x1.6 Pearson Correlation	.393**	.321**	.307**	.416**	.409**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.000	
N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6
x2.1 Pearson Correlation	1	.469**	.399**	.094	.464**	.223*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.358	.000	.028
N	97	97	97	97	97	97
x2.2 Pearson Correlation	.469**	1	.427**	.211*	.216*	.227*
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.038	.033	.025
N	97	97	97	97	97	97
x2.3 Pearson Correlation	.399**	.427**	1	.240*	.323**	.315**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.018	.001	.002
N	97	97	97	97	97	97
x2.4 Pearson Correlation	.094	.211*	.240*	1	.141	.189
Sig. (2-tailed)	.358	.038	.018		.167	.064
N	97	97	97	97	97	97
x2.5 Pearson Correlation	.464**	.216*	.323**	.141	1	.275**

	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.001	.167		.006
	N	97	97	97	97	97	97
x2.6	Pearson Correlation	.223*	.227*	.315**	.189	.275**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.025	.002	.064	.006	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	x3.1	x3.2	x3.2	x3.4	x3.5	x3.6
x3.1 Pearson Correlation	1	.439**	.432**	.476**	.496**	.393**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97
x3.2 Pearson Correlation	.439**	1	.647**	.469**	.489**	.321**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001
N	97	97	97	97	97	97
x3.2 Pearson Correlation	.432**	.647**	1	.383**	.469**	.307**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002
N	97	97	97	97	97	97
x3.4 Pearson Correlation	.476**	.469**	.383**	1	.623**	.416**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	97	97	97	97	97	97
x3.5 Pearson Correlation	.496**	.489**	.469**	.623**	1	.409**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	97	97	97	97	97	97
x3.6 Pearson Correlation	.393**	.321**	.307**	.416**	.409**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.000	
N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6
y.1 Pearson Correlation	1	.439**	.432**	.476**	.496**	.393**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97
y.2 Pearson Correlation	.439**	1	.647**	.469**	.489**	.321**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001

	N	97	97	97	97	97	97
y.3	Pearson Correlation	.432**	.647**	1	.383**	.469**	.307**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002
	N	97	97	97	97	97	97
y.4	Pearson Correlation	.476**	.469**	.383**	1	.623**	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
y.5	Pearson Correlation	.496**	.489**	.469**	.623**	1	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
y.6	Pearson Correlation	.393**	.321**	.307**	.416**	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

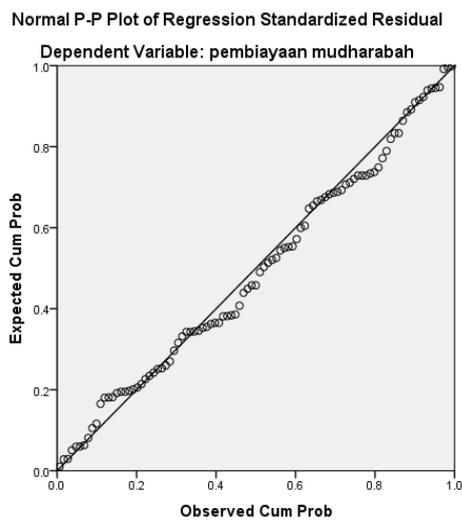
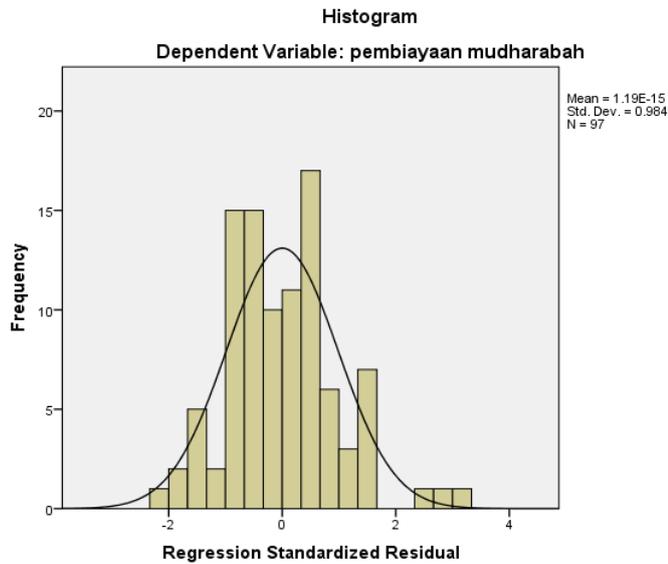
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29833547
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.063
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



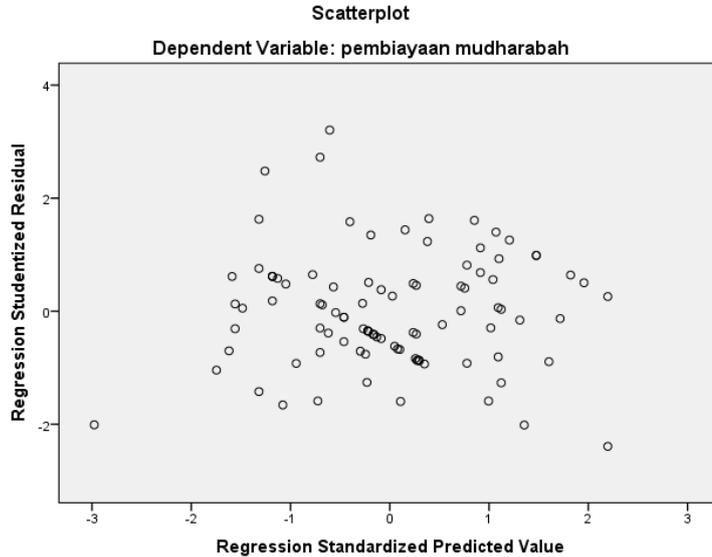
2. UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.171	1.768		1.228	.223
	biayaoperasional	.026	.199	.061	.132	.895
	Pencairan	-.007	.058	-.014	-.124	.901
	Margin	-.043	.251	-.078	-.171	.865

a. Dependent Variable: RESUC

Scaterplot Heterokedastisitas



3. UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.923	2.870		.670	.505		
	Biayaoperasional	.749	.323	.750	2.319	.023	.051	9.634
	Pencairan	.557	.095	.453	5.888	.000	.900	1.111
	Margin	-.436	.407	-.344	-1.069	.288	.050	9.426

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

UJI HIPOTESIS

1. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.710 ^a	.704	.688	2.33511	.704	31.543	3	93	.000

d. Predictors: (Constant), margin, pencairan, biayaoperasional

2. UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.988	3	171.996	31.543	.000 ^b
	Residual	507.105	93	5.453		
	Total	1023.093	96			

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

e. Predictors: (Constant), margin, pencairan, biayaoperasional

3. UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.923	2.870		.670	.505			
biayaoperasional	.749	.323	.750	2.319	.023	.558	.234	.169
Pencairan	.557	.095	.453	5.888	.000	.586	.521	.430
Margin	.436	.407	.344	1.069	.028	.522	.110	.078

REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.923	2.870
	Biayaoperasional	.749	.323
	Pencairan	.557	.095
	Margin	.436	.407